

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
MENGUNAKAN TEKNIK *MODELLING* DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PADA
PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 BELITANG
MADANG RAYA OGAN KOMERING ULU TIMUR
SUMATERA SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

Oleh :

YUYUN LESTARI

NPM 1811080419

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H /2023 M**

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
MENGUNAKAN TEKNIK *MODELLING* DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PADA
PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 BELITANG
MADANG RAYA OGAN KOMERING ULU TIMUR
SUMATERA SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

Oleh :

YUYUN LESTARI

NPM 1811080419

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. H. Yahya AD, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Rika Damayanti, M. Kep, Sp.Kep.J

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H /2023 M**

ABSTRAK

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang menyediakan informasi yang bermanfaat untuk dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal, dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok, dalam kegiatan kelompok ini dapat saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat dan menanggapi. Pada situasi belajar mengajar di sekolah, peserta didik yang berminat pada suatu pelajaran tertentu akan cenderung untuk memusatkan perhatian secara terus-menerus selama belajar mengajar berlangsung. Apabila minat terhadap proses pembelajaran yang dimiliki peserta didik rendah, tentu saja hasil yang diperoleh juga tidak sesuai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modelling* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan desain *penelitian one group pre-test post-test* dengan populasi 32 peserta didik dan sampel 8 peserta didik dari kelas VIII 1 di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya yang memiliki minat belajar dalam kategori sedang. Bimbingan kelompok menggunakan teknik *modelling* dilakukan sebanyak 4 kali dilakukan selama 2 minggu. Subyek diobservasi dua kali (*pre-test* dan *post test*). Data penelitian diperoleh langsung dari responden melalui kuisioner/angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil angket rata-rata skor minat belajar sebelum mengikuti bimbingan kelompok menggunakan teknik *modelling* adalah 70,75 dan setelah mengikuti bimbingan kelompok menggunakan teknik *modelling* adalah 97,62. Dari uji t uji t dengan (df) = 7 yang disajikan dalam program SPSS statistic versi 26 diperoleh $T_{hitung} = 11,633$ dan $T_{tabel} = 2,36462$ pada derajat kebebasan (df) 7 kemudian dibandingkan antara T_{hitung} dan T_{tabel} diperoleh data $T_{hitung} > T_{tabel}$, ($11,633 > 2,36462$) sehingga ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modelling* efektif untuk

meningkatkan minat belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Teknik *Modelling*, Minat Belajar



ABSTRACT

Group counseling is an activity that provides useful information to be able to help individuals achieve optimal development, carried out by a group of people by utilizing group dynamics, in this group activity they can interact with each other, freely expressing opinions and responding. In teaching and learning situations in schools, students who are interested in a particular subject will tend to focus continuously during teaching and learning. If the interest in the learning process owned by students is low, of course the results obtained are also not appropriate. The purpose of this study was to determine the effect of group guidance services using modeling techniques to increase students' interest in learning at SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya Ogan Komering Ulu Timur, South Sumatra

This study used a quantitative experimental method with a one group pre-test post-test research design with a population of 32 students and a sample of 8 students from class VIII 1 at SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya who had an interest in learning in the moderate category. Group guidance using modeling techniques was carried out 4 times for 2 weeks. Subjects were observed twice (pre-test and post-test). Research data were obtained directly from respondents through questionnaires / questions, observations, interviews, and documentation.

Based on the results of the questionnaire, the average score of learning interest before following group guidance using modeling techniques was 70.75 and after following group guidance using modeling techniques was 97.62. From the t test t test with (df) = 7 presented in the SPSS statistics program version 26 obtained Tcount = 11.633 and Ttable = 2.36462 at degrees of freedom (df) 7 then compared between Tcount and Ttable obtained data Tcount > Ttable, (11.633 > 2.36462) so this shows that Ho is rejected and Ha is accepted, which means that it can be said that group guidance services use effective modeling techniques to increase students' interest in learning at SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya.

Keywords: Group Guidance, Modeling Techniques, Interest in Learning



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Yuyun Lestari**
NPM : **1811080419**
Jurusan/Program Studi : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

Saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik *Modelling* dalam Meningkatkan Minat Belajar pada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan”**.

Ini sepenuhnya adalah karya saya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dan karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari diketemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandar Lampung, 06 Maret 2023

Penulis



Yuyun Lestari

NPM. 1811080419



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Kecamatan Sukarame 1 Bandar Lampung 33531 Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN
TEKNIK *MODELLING* DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 BELITANG MADANG
RAYA OGAN KOMERING ULU TIMUR SUMATERA SELATAN**

**Nama : Yuyun Lestari
NPM : 1811080419
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Fahya AD., M. Pd

Dr. Rika Damayanti, M. Kep. Sp. Kep. J

NIP. 19590920 198703 1003

NIP. 197303162006042002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Ari Murtadho, M. Si

NIP. 197907012009011014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN TEKNIK MODELLING DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 BELITANG MADANG RAYA OGAN KOMERING ULU TIMUR SUMATERA SELATAN.** Disusun Oleh Yuyun Lestari, NPM: 1811080419, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.** Telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Jumat/14 April 2023, Pukul: 10:01-12:01 WIB.**

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. ALI MURTADHO, M.S.i (.....)

Sekretaris : YOGA ANJAS PRATAMA, M.Pd. (.....)

Penguji Utama : Dr. LAILA MAHARANI, M.Pd. (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. H. YAHYA AD, M.Pd. (.....)

Penguji Pendamping II : Dr. RIKA DAMAYANTI, M. Kep, Sp. Kep. J. (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hi. Nurvaiana, M. Pd

NIP. 196408231988032002



MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya : “Siapa yang berusaha dengan sungguh-sungguh (untuk berbuat kebajikan), sesungguhnya dia sedang berusaha untuk dirinya sendiri (karena manfaatnya kembali kepada dirinya). Sesungguhnya Allah benar-benar Mahakaya (tidak memerlukan suatu apa pun) dari alam semesta”.¹ (Q.S Al ‘Ankabut : 5)

مَا إِلَّا لِلْإِنْسَانِ لَيْسَ وَأَنْ يُرَىٰ سَوْفَ سَعِيَّةٍ وَأَنَّ (٤٠)

سَعَىٰ

Artinya : “Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakan, dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)” (QS Al Najm:39-40).²



¹Departemen Agama RI, *Al Qur'an*. Kemenag. Surah Al 'Ankabut (diakses online 18 februari 2023)

²Departemen Agama RI, *AL-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung CV Penerbit Diponegoro, 2010)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *Alhamdulillahirobbil'alamin*, dan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya. Penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, dengan segala kerendahan hati dan penuh kebahagiaan, skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta dan hormat tak terhingga kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Yatiman dan Ibu Sutriyem yang selalu menyayangi, mendoakan, serta menjadi motivator terbesar yang selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya, yang selalu memberi dukungan moril maupun materil dalam setiap saat, terimakasih ku persembahkan atas jasa, pengorbanan, mendidik, dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang serta senantiasa mendo'akan sehingga anakmu dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung. Semoga Allah SWT selalu menjaga, memberi kesehatan, kemurahan rezeki dan keberkahan dalam setiap langkah serta dalam lindungan Allah SWT, Aamiin ya Rabbal'alamin.
2. Kakaku kandung Yamiarsih dan Iis Sugiarti, serta seluruh keluargaku tercinta, yang selalu mendoakan dan memberi motivasi serta dukungan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung, semoga Allah SWT senantiasa membalas segalanya dengan keridhoan yang luar biasa.
3. Almamaterku tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang saya hormati dan saya banggakan, yang menjadi tempatku menimba ilmu, semoga selalu dapat menjadi kebanggaan menjadi tempat menimba ilmu, pengetahuan, dan adab bagi para musafir ilmu di generasi selanjutnya.

RIWAYAT HIDUP

Penulis skripsi ini memiliki nama lengkap Yuyun Lestari, lahir di Ogan Komering Ulu Timur tanggal 23 April 2000 yang merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, penulis merupakan putri dari pasangan Bapak Yatiman dan Ibu Sutriyem.

Pendidikan yang ditempuh penulis dimulai dari TK Al Muhajirin Karang Binangun pada tahun 2005-2006. Kemudian melanjutkan pendidikan ke Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Karang Binangun pada tahun 2006-2012. Penulis melanjutkan di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya pada tahun 2012-2015. Penulis aktif mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler dan berhasil meraih beberapa kejuaraan yaitu Juara 1 lomba Seni Musik tingkat Kabupaten, Juara 3 Taekwondo Ganda Putri tingkat Kecamatan dan beberapa penghargaan Pramuka. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MAN 1 OKU Timur pada tahun 2015-2018. Penulis aktif mengikuti Kegiatan Organisasi Intra Madrasah (OSIM), dan Olimpiade Kimia. Pada tahun 2018 penulis diterima di Universitas Islam Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Strata I (S1) melalui jalur UM-PTKIN dengan program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Penulis aktif mengikuti Organisasi kedaerahan yaitu Ikatan Mahasiswa Oku Timur (IKAM OKUT) dan diberi jabatan Sekretaris Bidang 1 Dana dan Usaha.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah karya ilmiah ini. Sholawat beriring salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah kita nantikan syafa'atnya di *yaumul akhir* kelak. Sehingga Skripsi dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik *Modelling* dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan” adalah salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S. Pd) program studi Bimbingan dan Konseling pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Raden Intan Lampung.

Dengan rendah hati disadari bahwa dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun penulis tidak akan berhasil tanpa adanya bantuan, dorongan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ali Murtadho M. Si selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung.
3. Ibu Indah Fajriani, M. Psi selaku Sekertaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. H. Yahya AD., M. Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan motivasi dan arahan serta bimbingan dalam penyusunan skripsi penulis.
5. Ibu Dr. Rika Damayanti , M. Kep., Sp. Kep. J selaku Pembimbing II yang telah memberikan motivasi dan arahan serta bimbingan dalam penyusunan skripsi penulis.

6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung yang telah berbagi ilmu dan pengetahuan selama penulis duduk dibangku perkuliahan.
7. Bapak Agus Misanto, S. Pd dan Ibu Irsalina Rahmawati, S. Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya.
8. Sahabat-sahabat yang memotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini kepada kelas BKPI 18A, rekan-rekan KKN-DR Desa Trimo Harjo, teman-teman PPL SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung dan Keluarga Biru IKAM OKUT.

Semoga Allah SWT, membalas semua kebaikan kita semua. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan karya ilmiah ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca umumnya, Aamiin.

DAFTAR ISI

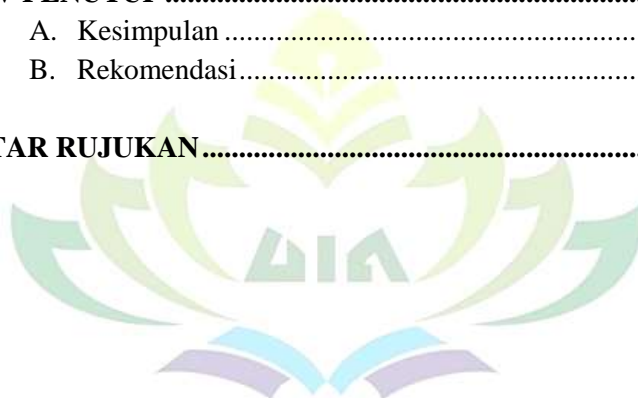
| | |
|--|------------|
| JUDUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| ABSTRAK | iii |
| ABSTRACT | iii |
| SURAT PERNYATAAN | vii |
| LEMBAR PERSETUJUAN | ix |
| LEMBAR PENGESAHAN | x |
| MOTTO | xi |
| PERSEMBAHAN | xii |
| RIWAYAT HIDUP | xii |
| KATA PENGANTAR | xiv |
| DAFTAR ISI | xvi |
| DAFTAR TABEL | xix |
| DAFTAR GAMBAR | xx |
| DAFTAR LAMPIRAN | xxi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Penegasan Judul..... | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah | 3 |
| C. Identifikasi Masalah | 16 |
| D. Batasan Masalah..... | 16 |
| E. Rumusan Masalah | 16 |
| F. Tujuan Penelitian..... | 17 |
| G. Manfaat Penelitian..... | 17 |
| H. Ruang Lingkup Penelitian | 17 |
| I. Penelitian yang Relevan | 18 |
| J. Sistematika Penulisan..... | 23 |
| BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN | |
| HIPOTESIS | 25 |
| A. Kerangka Teoritik..... | 25 |
| 1. Layanan Bimbingan Kelompok..... | 25 |
| a. Pengertian Layanan Bimbingan kelompok | 25 |

| | | |
|----|--|----|
| b. | Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok..... | 27 |
| c. | Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok | 29 |
| d. | Asas-asas Layanan Bimbingan Kelompok | 30 |
| e. | Tahap-tahap pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok..... | 32 |
| 2. | Teknik <i>Modelling</i> | 34 |
| a. | Pengertian Teknik <i>Modelling</i> | 34 |
| b. | Tujuan Teknik <i>Modelling</i> | 36 |
| c. | Jenis-Jenis Teknik <i>Modelling</i> | 37 |
| d. | Prinsip Teknik <i>Modelling</i> | 40 |
| e. | Langkah-Langkah Teknik <i>Modelling</i> | 41 |
| f. | Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan penokohan..... | 43 |
| 3. | Minat Belajar | 44 |
| a. | Pengertian Minat | 44 |
| b. | Pengertian Belajar | 46 |
| c. | Ciri-Ciri Minat Belajar..... | 47 |
| d. | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik | 49 |
| e. | Fungsi Minat Belajar..... | 49 |
| f. | Aspek-Aspek Minat Belajar..... | 50 |
| g. | Meningkatkan Minat Peserta Didik | 51 |
| h. | Indikator Minat Belajar..... | 51 |
| B. | Kerangka Berfikir | 53 |
| C. | Pengajuan Hipotesis..... | 54 |
| 1. | Hipotesis Deskriptif..... | 55 |
| 2. | Hipotesis Statistik..... | 55 |

BAB III METODE PENELITIAN 57

| | | |
|----|--|----|
| A. | Waktu dan Tempat Penelitian..... | 57 |
| B. | Jenis Penelitian | 57 |
| C. | Variabel Penelitian..... | 58 |
| D. | Subyek Penelitian | 59 |
| E. | Definisi Oprasional | 62 |
| F. | Populasi, Sampel dan teknik sampling | 62 |
| G. | Teknik Pengumpulan Data..... | 63 |

| | |
|---|------------|
| 1. Angket | 63 |
| 2. Dokumentas | 67 |
| 3. Observasi..... | 67 |
| 4. Wawancara..... | 67 |
| H. Instrumen pengembangan penelitian | 67 |
| I. Analisis Data..... | 69 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 71 |
| A. Deskripsi Data..... | 71 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitin dan Analisis | 90 |
| BAB V PENUTUP | 103 |
| A. Kesimpulan | 103 |
| B. Rekomendasi..... | 103 |
| DAFTAR RUJUKAN..... | 105 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Data Minat Belajar Peserta didik | 12 |
| Tabel 3.1 Desain Penelitian..... | 57 |
| Tabel 3.2 Definisi Oprasional | 60 |
| Tabel 3.3 Populasi penelitian..... | 62 |
| Tabel 3.4 Sampel penelitian..... | 63 |
| Tabel 3.5 Skor Skala Likret..... | 64 |
| Tabel 3.6 Kreteria Minat Belajar | 65 |
| Tabel 3.7 Kisi-kisi pengembangan instrumen penelitian..... | 68 |
| Table 4.1 Peserta Didik yang Mengikuti layanan Bimbingan kelompok | 72 |
| Table 4.2 Hasil Pre-Test | 73 |
| Tabel 4.3 Proses Layanan Bimbingan Keompok menggunakan <i>Teknik Modelling</i> | 83 |
| Table 4.4 Hasil Post-Test | 88 |
| Table 4.5 Uji Hasil Pre-test, Post-test, Gain score | 89 |
| Table 4.6 Hasil Uji Normalitas data | 91 |
| Table 4.7 Hasil Uji T paired samples statistics..... | 91 |
| Table 4.8 Hasil Uji T paired samples correlations | 92 |
| Table 4.9 Hasil Uji T paired samples test | 93 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Berfikir | 54 |
| Gambar 3.1 Variabel Penelitian..... | 59 |
| Gambar 4.1 Grafik Pre-test Post-test | 90 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Hasil Turnitin | 112 |
| Lampiran 1 Surat Pra Penelitian..... | 115 |
| Lampiran 2 Balasan Pra Penelitian..... | 116 |
| Lampiran 3 Surat Penelitian | 117 |
| Lampiran 4 Balasan Penelitian | 118 |
| Lampiran 5 Angket Minat Belajar | 119 |
| Lampiran 6 Rpl Dan Materi Minat Belajar Rendah | 122 |
| Lampiran 7 Pedoman Wawancara | 128 |
| Lampiran 8 Kisi-Kisi Observasi | 129 |
| Lampiran 7 Hasil Uji T Spss V.26 | 130 |
| Lampiran 8 Skor Angket Pre-Test Post-Test | 132 |
| Lampiran 9 Dokumentasi Foto | 133 |





BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian memilih judul **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik *Modelling* dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan”** Untuk menghindari berbagai macam kesalahpahaman dalam memahami sebutan-sebutan yang terdapat kata dalam judul, maka diperlukan penegasan dengan uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal diantaranya :

1. Pengaruh

Pengaruh menurut kamus Besar Bahasa Indonesia *Online* adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.³

2. Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok serta kegiatan informasi kepada sekelompok peserta didik untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok, yang artinya semua anggota dalam kegiatan kelompok ini dapat saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, dan lainnya. Pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat untuk dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.⁴

³Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online). Tersedia di <http://kbbi.web.id/pengaruh>. Diakses pada 18 Januari 2022

⁴Prayitno, *“Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling”* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 94

3. Teknik *Modelling*

Salah satu komponen teori belajar sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura Teknik *modelling* adalah proses bagaimana individu belajar dari mengamati orang lain dan perubahan terjadi melalui peniruan. Peniruan tersebut menunjukkan bahwa perilaku orang lain yang diamati. Proses belajar melalui pengamatan menunjukkan terjadinya proses belajar setelah mengamati perilaku pada orang lain.⁵

4. Minat Belajar

Peserta didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, minat belajar adalah kecenderungan hati yang melibatkan perasaan senang untuk melakukan kegiatan belajar dengan harapan dapat memberi kepuasan terhadap sesuatu yang belum dimiliki sebelumnya melalui berbagai macam latihan sehingga hasil akhir dari belajar tersebut adalah perubahan tingkah laku yang menetap.⁶

5. Peserta Didik

Peserta didik secara kamus besar Bahasa Indonesia *Online* adalah individu yang belajar pada jenjang tertentu mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah dan seterusnya. Selain itu, peserta didik disebut sebagai anggota masyarakat yang sedang berusaha untuk mengembangkan potensi melalui Pendidikan dalam tingkatan, jalur dan jenis tertentu agar dapat memelihara dan memberi Latihan (ajaran, tuntutan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.⁷

⁵Bradley T.Erford. 40 *Teknik yang harus diketahui setiap konselor, edisi kedua*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015). h. 340.

⁶Risnansnti, Dkk. *Pengembangan Minat dan Bakat Belajar Siswa*. (Malang: Cv Literasi Nusantara Abdi, 2022) h. 6.

⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia (*Online*), Tersedia <https://www.kbbi.co.id/arti-kata/didik2023>

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap individu. Pendidikan di Indonesia membutuhkan penyesuaian terhadap dinamika dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kehidupan masyarakat untuk kepentingan peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan berkedudukan sangat esensial dalam metode membentuk serta mengembangkan sumber daya manusia, pelaksanaan pendidikan di Indonesia belum menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan berdaya saing tinggi hal ini disebabkan karena rendahnya kualitas guru dan prestasi siswa serta sarana dan prasarana yang kurang memadai. Untuk mencapai keberhasilan dalam menciptakan manusia yang cerdas, pemerintah berupaya meminimalkan peran dan tanggung jawab negara dalam urusan publik, termasuk pendanaan pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.⁸

Pemerintah menetapkan dalam Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia No. 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang standar Nasional Pendidikan yang menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Standar Nasional Pendidikan digunakan pada Pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan masyarakat pada Jalur Pendidikan formal, Jalur Pendidikan nonformal, dan Jalur Pendidikan informal. Standar Nasional Pendidikan berdasarkan Pancasila, undang-undang dasar negara Republik

⁸Fajri, I., & Afriansyah, H. (2019, July 17). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia". <https://doi.org/10.31227/osf.io/3a6qj>

indonesia tahun 1945, negara kesatuan republik indonesia, dan bhinneka tunggal ika.⁹

Dalam Pendidikan di sekolah, belajar merupakan tugas kegiatan yang sangat pokok, yang membuktikan bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung bagaimana proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Apabila peserta didik tidak memiliki minat dalam belajar maka hasil belajar yang diperoleh tidak bisa optimal. Suatu pembelajaran terdapat hal-hal yang harus diperhatikan, salah satunya adalah minat belajar peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Bimo Walgito, yaitu: “apabila anak telah mempunyai minat belajar, maka akan mendorong individu itu berbuat sesuai dengan minatnya dan minat itu memperbesar motivasi yang ada pada individu. Berhubungan dengan itu maka perlu dibangkitkan adanya minat dari anak-anak”.¹⁰ Harapan dari seorang guru adalah bagaimana agar materi pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai oleh peserta didik. Proses belajar diarahkan untuk mencapai tujuan sesuai dengan apa yang dirumuskan sebelum pengajaran berlangsung. Belajar pada hakikatnya bagi manusia adalah wajib karena belajar menjadikan manusia menjadi lebih baik lagi dan menambah pengetahuan, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang merupakan surat pertama diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai utusan Allah SWT di dunia dan sebagai rasul terakhir, adapun bunyi ayat tersebut sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢)
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ
يَعْلَمُ (٥)

⁹Pemerintah Pusat, *Peraturan Pemerintah (PP) tentang perubahan atas peraturan pemerintahan no. 57 tahun 2021 pasal 1 tentang standat Nasional Pendidikan*. (12 Januari 2022) LN.2022/No.14, TLN No.6762, jdih.setneg.go.id : 12 hlm.

¹⁰Bimo Walgito, *“Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah”*, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 2005, h. 122

Artinya: “ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS.Al-Alaq : 1-5)¹¹

Berdasarkan ayat diatas sudah dijelaskan bahwa Allah SWT telah memerintahkan manusia untuk selalu belajar tentang apa yang belum kita pahami, dan jika sudah memahami tentang beberapa ilmu pengetahuan maka hendaklah manusia tersebut membagikan pengetahuannya kepada manusia lainnya agar Allah SWT menambah pengetahuan yang belum diketahui. Peserta didik merupakan pribadi yang unik dan memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain. Pendidikan merupakan wadah untuk menghasilkan individu yang mampu mengembangkan minat diri yang berguna untuk meningkatkan pengetahuannya, melalui proses pendidikan maka manusia akan mampu meraih dan mendalami ilmu pengetahuan untuk bekal hidupnya. Proses belajar mengajar yang terjadi di dunia pendidikan melibatkan beberapa objek dan aspek utama, guru merupakan aspek yang paling utama dalam memberikan, mengarahkan, ataupun memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Sedangkan peserta didik merupakan komponen dalam proses pembelajaran yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten.

Slameto menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman sendiri dan interaksi dengan lingkungannya.¹² Tingkah laku baru yang dimaksud adalah perubahan peserta didik yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, yang tadinya tidak mengerti menjadi mengerti, terutama dalam hal ilmu

¹¹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Mekar, Surabaya, 2004), 904

¹²Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. (Jakarta: Rineka Cipta, 2020) h. 2

pengetahuan. Setiap peserta didik memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda dalam hal belajar. Tidak sedikit peserta didik yang mengalami permasalahan atau hambatan dalam kegiatan belajarnya. Sehingga adanya layanan bimbingan kelompok adalah salah satu program dalam bimbingan dan konseling yang dimana cara untuk lebih mampu memahami diri dan lingkungannya, dan dapat mengembangkan diri secara optimal untuk kesejahteraan diri dan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya bimbingan kelompok ini diharapkan peserta didik dapat saling bertukar pikiran dan dapat mengemukakan pendapat yang dimilikinya sehingga agar peserta didik mampu mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya, sehingga mencapai hasil belajar yang optimal.

Dalam kegiatan belajar ini peneliti menggunakan teknik *live modelling* dalam meningkatkan minat peserta didik, hal tersebut dikarenakan teknik *live modelling* merupakan perubahan tingkah laku melalui pengamatan perilaku model. Dalam teknik *live modelling* bukan sekedar menirukan atau mengulangi apa yang terjadi dan dilakukan model tetapi *modelling* melibatkan penambahan atau pengurangan tingkah laku yang teramati, menganalisis berbagai pengamatan sekaligus melibatkan proses kognitif. Teknik *live modelling* merupakan bagian dari pendekatan *behavioristik*. Teknik *modelling* menunjukkan bahwa dalam proses belajar, seseorang akan mengamati dan meniru orang lain. Menggunakan teknik *modelling* ini dengan alasan pada anak usia remaja, mereka cenderung lebih dekat dengan temannya dibandingkan dengan orang tuanya, oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan *live modelling* yang berasal dari teman sebaya yang memiliki karakteristik mengenai kemandirian belajar yang patut dicontoh oleh teman-temannya.¹³ Dalam islam,

¹³Nadya yoenita. “Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Modeling Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VII Smp Negeri 22 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020”. Fakultas tarbiyah dan keguruan uin raden intan lampung.

terdapat ayat mengenai *modelling* penokohan atau suri tauladan, berada dalam surah Al-Ahzab ayat 21 berikut ini:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا
اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Artinya: “ Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”(Q.S Al-Ahzab:21)¹⁴

Dari ayat tersebut menjelaskan suatu pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dilakukan dengan cara memberi contoh dan mencontoh atau meniru baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir dan sebagainya.

Minat belajar sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, peserta didik akan merasa kurang berminat dalam belajar. Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami. Dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, proses pembelajaran dapat dilakukan dengan penciptaan yang lain, pendidikan sebagai penghubung dua sisi, di satu sisi individu yang sedang tumbuh dan disisi lain nilai sosial, intelektual, dan moral yang akhirnya menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut. Setiap orang tua yang menyekolahkan anaknya menginginkan anaknya meraih nilai yang baik. Namun untuk mencapai hal itu bukanlah suatu hal yang mudah. Minat belajar juga dapat diartikan sebagai perasaan suka yang sangat tinggi dalam proses belajar di sekolah. Seorang peserta didik yang menaruh perhatian besar terhadap sesuatu (pelajaran) akan memusatkan perhatian yang lebih intensif terhadap pelajaran tersebut yang kemudian menumbuhkan semangat belajar.

¹⁴Al-Qur'an Terjemahan, *AL-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surat Al-Ahzab:21 (Bandung CV Penerbit Diponegoro, 2010)

Hal itu dikarenakan keberhasilan belajar mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Menurut Djamarah pendidikan yang paling efektif untuk membangkitkan minat belajar pada peserta didik adalah dengan menggunakan minat-minat peserta didik yang telah ada dan membentuk minat-minat baru pada diri peserta didik. Hal ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada peserta didik.¹⁵ Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampilkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain.¹⁶

Firman Allah SWT tentang minat dalam Al-Qur'an Surah Al-Najm ayat 34-40 berikut ini:

مَا إِلَّا لِلْإِنْسَانِ لَيْسَ وَأَنْ (٣٩) يُرَٰحِ سَوْفَ سَعِيهِ وَأَنْ (٤٠) سَعَىٰ

Artinya : “Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)” (QS Al Najm: 39-40).¹⁷

Dari ayat diatas Allah SWT telah menjanjikan hasil yang sesuai dari apa yang umatnya lakukan. Dengan demikian, maka umatnya hendaknya dapat menumbuhkan minat yang dapat mendorong suatu usaha sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Karena segala sesuatu usaha amal perbuatan yang kita lakukan tergantung pada niatnya, termasuk dalam mencari ilmu dan keinginan kuat dari diri peserta didik. Minat adalah sesuatu pemusatan perhatian yang

¹⁵Leo Charli, Tri Ariani, and Lusi Asmara, “Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika,” Science and Physics Education Journal (SPEJ) 2, no. 2 (2019): 52–60, <https://doi.org/10.31539/spej.v2i2.727>.

¹⁶Ni Luh and Putu Ekayani, “Pentingnya Penggunaan Media Siswa,” *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, no. March (2021): 1–16.

¹⁷Departemen Agama RI AL-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung CV Penerbit Diponegoro, 2010)

tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan. Ciri-ciri peserta didik menaruh minat terhadap suatu objek pembelajaran yaitu cenderung mempertimbangkan objek yang menarik, bersemangat untuk memperhatikan, rasa senang terhadap objek yang diamati dan keinginan untuk mengetahui atau mengikuti tinggi.¹⁸ Peserta didik yang memiliki minat belajar yang baik dapat dilihat dari indikator yang disampaikan oleh Slameto yaitu :

- 1) Perasaan suka dan senang dalam belajar yaitu apabila peserta didik memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka mereka tidak akan merasa terpaksa untuk belajar.
- 2) Mempunyai ketertarikan dalam belajar yaitu berhubungan dengan daya dorong peserta didik terhadap ketertarikan peserta didik pada suatu benda, orang, kegiatan atau pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri
- 3) Mempunyai perhatian dalam belajar yaitu minat dan juga perhatian merupakan dua hal yang di anggap sama, perhatian peserta didik merupakan konsentrasi peserta didik terhadap pengamatan dan pemahaman, peserta didik memiliki minat pada obyek yang tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut.
- 4) Partisipasi peserta didik dalam belajar yaitu yang berarti peserta didik memiliki perilaku baik yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma kehidupan yang berlaku dalam masyarakat¹⁹

Peserta didik yang memiliki minat belajar menurun terhadap indikator sebagai berikut:

- 1) Tidak senang dalam belajar
- 2) Sering datang terlambat

¹⁸Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Penuntut bagi Orang Tua dan Guru*, (Jakarta: Gramedia, 1992). 17

¹⁹Slameto, *"Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya"* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 75-79.

- 3) Perhatian terhadap pelajaran kurang
- 4) Daya konsentrasi kurang
- 5) Tidak aktif dalam kegiatan belajar²⁰

Dari indikator diatas, menunjukkan bahwa didalam proses belajar ada peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi dan minat belajar sedang dari dalam dirinya, sehingga perlu adanya upaya yang serius dari guru untuk mengembangkannya. Hasil belajar peserta didik dapat diukur dalam bentuk perubahan perilaku peserta didik yaitu semakain bertambahnya pengetahuan peserta didik terhadap sesuatu, sikap dan keterampilan. Adapun minat menurut Sardiman, minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu. Menurut Bernard dalam Sardiman menyatakan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi, jelas bahwa minat akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan. Oleh karena itu, yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar peserta didik itu selalu butuh dan ingin terus belajar.²¹

Terdapat faktor internal dan eksternal yang memengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran, menurut Slameto faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan, dan kesiapan. Faktor eksternal terdiri faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah,

²⁰Skripsi Noverrinsyah Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik diskusi Untuk meningkatkan Minat Belajar Peserta didik di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018

²¹Sardiman. "*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*". (Jakarta: Rajawali Pers, 2016),h. 76

keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian di atas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar, dan tugas rumah. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa minat besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar mengajar di sebuah sekolah. Adapun hasil Pra penelitian Pada tanggal 08 Januari 2022 di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya dilakukan wawancara dengan guru BK tentang minat belajar peserta didik.

Berdasarkan wawancara terdapat beberapa peserta didik di kelas VIII 1 yang berjumlah 8 peserta didik dalam indikator minat belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya, peserta didik dengan inisial AA, ABW memiliki indikator penyebab ketidak disiplin waktu yaitu, sesekali datang terlambat, dalam tugas pembelajaran mengalami penurunan. Untuk inisial DF, RD memiliki indikator ketidak disiplin dalam mengumpulkan tugas. Untuk inisial GP, SNA memiliki indikator kurang aktif dalam kegiatan belajar dan untuk inisial CCA, NKW memiliki indikator perhatian terhadap pembelajaran mengalami penurunan. Hal ini apabila peserta didik belum memenuhi tingkat minat belajarnya maka akan dilimpahkan kepada guru BK untuk selanjutnya mendapatkan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modelling* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Dari hasil wawancara peneliti dan guru BK di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya, ternyata masih ada peserta didik yang minat belajarnya sedikit mengalami penurunan, hal tersebut dikarenakan masih banyak peserta didik yang berperilaku seperti malas belajar, tidak mengerjakan PR yang diberikan guru, sering tidak masuk kelas dan terhadap pembelajaran kurang aktif dalam belajar. Dalam layanan bimbingan kelompok adalah salah satu program dalam

bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok dalam mengatasi masalah. Sehingga dalam minat belajar peserta didik yang sedang, maka layanan yang diberikan adalah layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modelling*.

Dari sini peneliti mendapatkan data-data guna untuk memperkuat keberadaan peserta didik yang memiliki minat belajar sedang/mengalami penurunan yang sesuai dengan indikator dan wawancara guru BK di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pra-penelitian pada peserta didik yang dijadikan sampel pra-penelitian yaitu berjumlah 8 orang. Indikator minat belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya tersaji tabel sebagai berikut:

Tabel. 1
Data awal penelitian minat belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya

| No | Peserta didik | Indikator | Intervall | keterangan | Kriteria |
|-----------|----------------------|---|-----------------------|-------------------------|-----------------|
| 1. | AA, ABW, | Tidak disiplin waktu yaitu, sesekali datang terlambat, dan dalam tugas pembelajaran mengalami penurunan | 69% dan 68% dari 130% | 2 dari 32 peserta didik | Sedang |
| 2. | DF,RD | Tidak disiplin dalam mengumpulkan tugas. | 72% dan 73% dari 130% | 2 dari 32 peserta didik | Sedang |

| | | | | | |
|----|-------------|---|-----------------------|-------------------------|--------|
| 3. | GP,SNA | Kurang aktif dalam kegiatan belajar | 69% dan 70% dari 130% | 2 dari 32 peserta didik | Sedang |
| 4. | CCA,NK W | Perhatian terhadap pembelajaran mengalami penurunan | 71% dan 74% dari 130% | 2 dari 32 peserta didik | Sedang |

Sumber: Hasil Data Lapangan Angket dan Dokumentasi Guru BK di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa 8 peserta didik dari 32 peserta didik kelas VIII 1 di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya mengalami minat belajar yang mengalami penurunan, dilihat dari indikator, diantaranya AA, ABW memiliki ketidak disiplin waktu yaitu, sesekali datang terlambat, dalam tugas pembelajaran mengalami penurunan, DF, RD memiliki ketidak disiplin dalam mengumpulkan tugas, sedangkan GP, SNA kurang aktif dalam kegiatan belajar, dan CCA, NKW dalam perhatian terhadap pembelajaran mengalami penurunan. Hal ini dapat diperkuat dengan hasil observasi di lapangan dan wawancara terhadap guru BK dan data walikelas, di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya yaitu Bapak Agus Misanto S.Pd menyatakan bahwa:

“Menurunnya minat belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya. Terdapat beberapa peserta didik yang mengalami minat belajar seperti antusias yang menurun dan tidak mengikuti pembelajaran, menunda tugas yang diberikan oleh guru, terlambat mengumpulkan tugas, tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan, seekali kurang disiplin dalam belajar karena pengaruh gadget, lebih suka mengobrol dari pada mendengarkan guru berbicara, sesekali keluar masuk pada saat jam pelajaran, dalam hal seperti ini dari pihak sekolah terutama guru BK memberikan teguran terhadap peserta didik, selain itu

dalam menangani minat belajar peserta didik guru juga sudah pernah melakukan bimbingan klasikal dengan memberikan video edukasi kepada siswa terkait pemahaman pembelajaran agar peserta didik lebih semangat, atau menceritakan perjuangan teman yang berprestari supaya peserta didik minat dalam belajarnya agar lebih berkembang, tetapi masih ada beberapa peserta didik yang minat kurang belajarnya rendah seperti di kelas VIII 1 terdapat 8 peserta didik dalam minat belajarnya masih mengalami penurunan.”

Dalam proses pendidikan peserta didik diharapkan memiliki minat belajar yang tinggi, baik dari dalam diri ataupun dari luar diri dari peserta didik tersebut. Minat dimulai dari tingkah laku peserta didik ketika mengikuti proses belajar mengajar dapat mengindikasikan akan ketertarikan peserta didik tersebut terhadap pelajaran itu atau sebaliknya. Ketertarikan peserta didik inilah yang merupakan salah satu tanda-tanda minat. Minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, tapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu. Hal itu sejalan dengan yang dikatakan oleh S. Nasution bahwa pelajaran akan berjalan lancar apabila ada minat. Anak-anak malas, tidak belajar, gagal karena tidak ada minat.²² Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.²³ Minat sangatlah erat hubungannya dengan dorongan, motif dan reaksi emosional. Misalnya minat dalam belajar, bisa timbul dari tindakan/kegiatan yang dilakukan, minat yang telah disadari terhadap bidang pelajaran, mungkin

²²Nasution. S. *Asas-asas Kurikulum. (online)*. Tersedia: <http://zainulhannan.blogspot.com/2014/04/contoh-prposal-skripsi.html?m=1>

²³Slameto, “*Belajar dan faktor- faktor yang mempengaruhi*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),h. 180

sekali akan menjaga pikiran peserta didik sehingga bisa menguasai pelajarannya.²⁴

Dalam konteks ini bidang bimbingan dan konseling yang diberikan adalah bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah suatu proses pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok, dalam mengatasi masalah dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Untuk mencapai hasil belajar tersebut peneliti menerapkan dalam kegiatan belajar dengan menghadirkan sosok yang memiliki karakteristik mengenai kemandirian belajar yang dapat dicontoh sehingga menambah relasi antar peserta didik dengan peserta didik untuk meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan teknik *live modelling*.

Berdasarkan uraian hasil pemaparan latar belakang tersebut terdapat 8 peserta didik dari kelas VIII 1 yang memiliki minat belajar yang mengalami penurunan, dalam menangani penurunan minat belajar peserta didik yang bermasalah peneliti termotivasi untuk menggunakan layanan bimbingan kelompok. Tujuan dari bimbingan kelompok ini adalah untuk melihat sejauh mana efektif bimbingan kelompok mampu meningkatkan minat belajar peserta didik di sekolah dan bisa mengetahui apa penghambat yang terjadi pada peserta didik tersebut sehingga menyebabkan minat belajar peserta didik tersebut menurun, dengan ini peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik *Modelling* dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan”**.

²⁴Latifatul Mufidah, Mohammad Nursalim, “*Penggunaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa*”. (On-Line), Tersedia di: <https://www.Scribd.Com/Doc/189875894/Penggunaan-Bimbingan-Kelompok-Dengan-TeknikDiskusi-Kelompok-Untuk-Meningkatkan-Minat-Belajar-Siswa>, diunduh pada Tanggal 15 januari 2022

C. Identifikasi Masalah

Berasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah peserta didik yang minat belajar rendah, hal ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terdapat 8 peserta didik kelas VIII 1 yang masih memiliki minat belajar menurun.
2. Terdapat 8 peserta didik yang menalami penurunan pada saat pembelajaran seperti Tidak disiplin waktu yaitu, sesekali datang terlambat, dan dalam tugas pembelajaran mengalami penurunan, Tidak disiplin dalam mengumpulkan tugas, Kurang aktif dalam kegiatan belajar dan Perhatian terhadap pembelajaran mengalami penurunan.
3. Belum adanya penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* sehingga belum dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII 1 di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan yaitu pada “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik *Modelling* dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan”.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Apakah layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modelling* berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar pada peserta didik di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan hasil penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modelling* dalam meningkatkan minat belajar pada peserta didik di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru, khususnya bagi konselor sekolah dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di sekolah, dan diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan bagi penulis.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis dari penelitian ini adalah untuk guru, memberikan sudut pandang kepada guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Untuk peserta didik, mampu menggunakan bimbingan kelompok sebagai sarana dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, dan untuk peneliti, memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan minat belajar yang dilakukan oleh guru BK kepada peserta didik.

H. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Objek penelitian

Objek pada penelitian ini adalah bimbingan kelompok menggunakan teknik *modelling*

2. Subjek penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII 1 SMP Negeri 1 Belitang madang Raya Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan

3. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Belintang Madang Raya Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan Tahun ajaran 2022/2023

I. Penelitian Yang Relevan

Sebelum penulisan melakukan penelitian ini, sebelumnya terdapat penelitian terdahulu yang sesuai dengan isian pustaka dan kajian penulisan ditemukan penelitian yang relevan dengan penelitian penulis sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah “Efektivitas Konseling *Behavioral* Teknik *Modelling* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pesertadidik Kelas Viii Smp Kartika li-2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas konseling *behavioral* teknik *modeling* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII SMP Kartika II-2 Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *quasi experimental* dengan desain *Non-equivalent Control Group Design*. Sampel dalam penelitian berjumlah 20 peserta didik kelas VIII SMP Kartika II-2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 yang memiliki minat belajar matematika dalam kategori rendah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket minat belajar, wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai teknik pendukung.²⁵
2. Penelitian yang dilakukan oleh Reva Febrian Putra “Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Symbolic Modelling* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Viii Di Sekolah Menengah Pertama Wiyatama Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Jenis penelitian ini adalah

²⁵Nur Azizah “Efektivitas *Konseling Behavioral* Teknik *Modeling* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pesertadidik Kelas Viii Smp Kartika li-2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”. (On-line) tersedia: http://repository.radenintan.ac.id/2041/1/SKRIPSI_FIX.pdf

kuantitatif menggunakan metode pre-ekperimental desing dengan metode one group pretest dan post test kemudian dianalisis dengan uji wilcoxon. Subyek penelitian sebanyak 6 peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Teknik pengumpulan data menggunakan skala motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik meningkat setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik symbolic modelling. Adapun hasil dapat diketahui bahwa nilai signifikan 0,000 dengan hasil sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat perubahan layanan bimbingan kelompok dengan teknik symbolic modelling atau dengan kata lain teknik symbolic modelling berpengaruh dalam motivasi belajar peserta didik SMP Wiyatama Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020.²⁶

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yudistira Rizqi, Dewi Arum Widhiyanti Metra Putri dan Ni Ketut Suarni yang berjudul “Perbedaan Pengaruh Model Konseling *Behavioral* Teknik *Modelling* Dengan Strategi *Self-Management* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Negara” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model konseling *Behavioral* teknik *modelling* meningkatkan minat belajar siswa, untuk mengetahui pengaruh model konseling *Behavioral* strategi *self-management* meningkatkan minat belajar siswa dan untuk mengetahui perbedaan pengaruh model konseling *behavioral* teknik *modelling* dengan strategi *self-management* dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Negara. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner minat belajar. Metode analisis data yang digunakan adalah Mann Whitney. Hasil

²⁶Reva Febrian Putra. “Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Symbolic Modelling* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Viii Di Sekolah Menengah Pertama Wiyatama Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020” fakultas tarbiyah dan keguruan UIN raden Intan Lampung

penelitian ini yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen I dengan kelompok kontrol yaitu nilai rerata kelompok 1 > kelompok kontrol (22,30 > 8,70), sehingga kelompok eksperimen 1 efektif meningkatkan minat belajar siswa. Selanjutnya, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen II dengan kelompok kontrol yaitu nilai rerata kelompok eksperimen 2 > kelompok kontrol (22,40 > 8,60), sehingga kelompok eksperimen 2 efektif meningkatkan minat belajar siswa. Kemudian, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen I dengan kelompok eksperimen II yaitu nilai rerata kelompok eksperimen 1 < kelompok eksperimen 2 (13,10 < 17,90). Maka dari itu, dapat diketahui bahwa model konseling *Behavioral Strategi Self Management* paling efektif untuk meningkatkan Minat Belajar siswa kelas X IPS MAN Negara.²⁷

4. Penelitian yang dilakukan oleh Noor Hafidh, dkk yang berjudul “Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Kelas X Tkj Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Modelling* Di Smk Muhammadiyah Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021”. Penelitian ini bertujuan ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya peningkatan minat belajar pada peserta didik kelas X TKJ SMK Muhammadiyah Kudus melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling*. Untuk mengembangkan teori psikologi pendidikan umumnya dan khusus di bidang bimbingan konseling memberikan sumbangan keilmuan terhadap pemberian layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Upaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik ditempuh jalan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling*.

²⁷Yudistira Rizqi. dkk. “Perbedaan Pengaruh Model Konseling Behavioral Teknik *Modelling* Dengan Strategi *Self-Management* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Negara”. (On-line) tersedia: <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/view/8794>

Setelah peserta didik yang bermasalah dengan minat belajarnya kemudian diberikan layanan bimbingan kelompok, diharapkan bisa menambah minat belajar peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Penelitian tindakan dan bimbingan konseling (PTBK) ini ditempuh dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, setiap siklus difokuskan pada kegiatan pokok yaitu : 1. Perencanaan, 2. Tindakan, 3. Pengamatan, dan 4. Refleksi. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat.²⁸

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Cholidah dkk yang berjudul “Efektivitas Konseling *Behavioral* Teknik *Modelling* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan bimbingan kelompok melalui metode Teknik *modelling* pada perkembangan sosial, emosional siswa Madrasah Tsanawiyah. Penelitian ini dilaksanakan di MTS Darul Ulum Kepuhdoko. Dengan populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII berjumlah 20 orang. Untuk menjawab hipotesis penelitian menggunakan *independent sample t-test*, dapat diketahui nilai mean, post test pada kelompok eksperimen sebesar lebih besar dari kelompok kontrol. Selanjutnya pada output uji hipotesis *independents sample t-test*, diperoleh nilai signifikansi (2 tailed) sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi (2 tailed) $0,01 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya Konseling *Behavioral* Teknik *Modelling* Efektif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah.²⁹

²⁸Noor Hafidh, dkk yang berjudul “Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Kelas X Tkj Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Di Smk Muhammadiyah Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021”.(On-line) tersedia: <http://eprints.uad.ac.id/21306/1/16.%20NOOR%20HAFIDH%20%28588-599%29.pdf>

²⁹Cholidah, N., Maryam, R., & Habsy, B. A. (2018). “Efektivitas Konseling *Behavioral* Teknik *Modeling* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik

6. Penelitian yang dilakukan oleh Meni Hajriyanti yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas Xi Smk Taruna Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”. Dalam tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Layanan Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap minat belajar peserta didik kelas XI di SMK Taruna Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non-equivalent Control Group Design. Pada dua kelompok tersebut, sama-sama dilakukan pre-test dan post-test dalam penelitian ini focus memperoleh data dan gambaran di lapangan tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap minat belajar peserta didik, sedangkan teknik pengumpul data yang penulis gunakan yaitu Observasi, wawancara, dokumentasi dan angket minat belajar. Hasil perhitungan pengujian diperoleh hasil thitung 3,205 pada derajat kebebasan (df) 22 kemudian dibandingkan dengan ttabel $0,05 = 2,064$, maka $thitung \geq ttabel$ ($3,205 \geq 2,064$) atau nilai sign.(2-tailed) lebih kecil dari nilai kritik 0,005 ($0,004 \leq 0,005$), ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, selain itu itu didapatkan nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok kontrol ($92,83 \geq 87,83$). Hal tersebut membuktikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik kelas XI di SMK Taruna Bandar Lampung.³⁰

Madrasah Tsanawiyah”. *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia*, 1(1), 68-77. Retrieved from <http://ejournal.undar.ac.id/index.php/thalaba/article/view/408>

³⁰Meni Hajriyanti. “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas Xi Smk Taruna Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”. fakultas tarbiyah dan keguruan UIN raden Intan Lampung

J. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah penjelasan sementara dari sisi skripsi yaitu suatu gambaran tentang isi secara keseluruhan dari sistematika yang dapat dijadikan satu arahan bagi pembaca untuk menelaahnya. Dalam penulisan skripsi dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini merupakan pendahuluan yang menghatarkan pada bab-bab berikutnya. Pada bab I berisikan penegasan judul, latar belakang masalah, identitas dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian relevan, rung lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis, Bab ini berisikan teori yang digunakan dan pengajuan hipotesis terkait Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik *Modelling* dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan.

BAB III Metode Penelitian, Bab ini berisi waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengeumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji validasi dan reliabilitas data, uji prasarat analisis, dan uji hipotesis.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab ini berisikan eskripsi data dn pembahasan hasil penelitian dan analisis.

BAB V Penutup, Bab ini merupakan pembahasan akhir penulis yang akan memberikan beberapa simpulan dan rekomendasi.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritik

1. Layanan Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Prayitno menjelaskan bahwa, bimbingan kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing kelompok-kelompok siswa agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan dalam bimbingan konseling. Bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok peserta didik untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial. Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok, yang artinya semua anggota dalam kegiatan kelompok ini dapat saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, dan lainnya. Pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat untuk dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.³¹

³¹Prayitno dan Erman amti, “*Dasar-Dasar Dan Bimbingan Konseling*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 99

Bimbingan kelompok merupakan salah satu kegiatan dalam Bimbingan dan Konseling di sekolah, dimana peranan dan fungsi Bimbingan dan konseling adalah membantu peserta didik dalam mencapai perkembangan yang optimal. Dalam proses perkembangannya, terkadang peserta didik, mengalami hambatan/permasalahan yang berasal dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya. Disinilah keberadaan bimbingan dan konseling disekolah diperlukan dengan berbagai kegiatan yang telah diprogramkan untuk tercapainya perkembangan yang optimal. Salah satu kegiatan bimbingan dan konseling disekolah adalah melalui kegiatan Bimbingan Kelompok Melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan dapat berpengaruh untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik, yang akan sangat membantu untuk mencapai prestasibelajarnya. Didalam bimbingan kelompok perlu adanya kerjasama dan kebersamaan dengan memperhatikan dimensi isi dan dimensi proses. Dimensi isi menunjukkan apa yang menjadi fokus perhatian kelompok berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan dimensi proses menunjuk pada bagaimana permasalahan tersebut ditangani, langkah apa yang akan ditempuh dan menjaga kebersamaan dalam kelompok, sehingga semua anggota kelompok merasa terlibat dalam kegiatan kelompok.³²

Achmad Juntika Nurihsan mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok yang berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas

³²Hafidh Noor. Dkk. “Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Kelas X Tkj Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Di Smk Muhammadiyah Kudus Tahu, “Dasar-Dasar Dan Bimbingan Konseling” (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 99

³²Hafidh Noor. Dkk. “Peningkatan Minat Belajar n Pelajaran 2020/202” fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Ahmad Dahlan

kelompok yang membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial³³. Berdasarkan beberapa pengertian dari bimbingan kelompok tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok yaitu proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal dengan memberikan informasi, diskusi, serta tanya jawab dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam melakukan segala aktifitasnya setiap manusia pasti memiliki tujuan-tujuan yang ingin dicapai, termasuk juga dengan bimbingan kelompok memiliki tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaannya.

1) Tujuan Umum

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa).

“Layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Dalam kaitannya, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkukung serta tidak efektif”³⁴

³³Muslihah, “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa,” Tersedia Di: [Http: E-Journal.Ikip Veteran.Ac.Id](http://E-Journal.IkipVeteran.Ac.Id) 2 No. 1 (2019): 16.

³⁴Prayitno, *Op. Cit.* h. 2-3.

2) Tujuan Khusus

Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi, verbal maupun non-verbal ditingkatkan.

“Tujuan bimbingan kelompok adalah agar orang yang dilayani mampu mengatur kehidupannya sendiri, memiliki pandangan sendiri dan berani menanggung sendiri efeknya, serta konsekuensi dari segala tindakannya dan untuk menunjang perkembangan intelektual dan sosial anggota kelompok”³⁵.

Tujuan layanan bimbingan kelompok seperti yang dikemukakan oleh Prayitno dalam Dewa Ketut Sukardi adalah:

- a) Mampu berbicara di depan orang banyak.
- b) Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan.
- c) Perasaan dan lain sebagainya kepada orang banyak.
- d) Belajar menghargai pendapat orang lain.
- e) Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya.
- f) Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif)
- g) Dapat bertenggang rasa.

³⁵Sitti Hartinah, “*Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*”, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 157-158

- h) Menjadi akrab satu sama lainnya.
- i) Membahas masalah-masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama

c. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok

Fungsi bimbingan dan konseling secara umum adalah sebagai fasilitator dan motivator klien dan upaya mengatasi dan mencegah problema kehidupan klien dengan kemampuan yang ada pada diri sendiri. Seperti yang telah dijelaskan tadi bahwa bimbingan dan konseling bertujuan agar peserta didik dapat menemukan dirinya, mengenal dirinya dan mampu merencanakan masa depannya.

Dalam hubungan ini bimbingan dan konseling berfungsi sebagai pemberi layanan kepada peserta didik agar masing-masing peserta didik dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri oleh karna itu pelayanan bimbingan dan konseling mengembangkan sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui kegiatan bimbingan dan konseling. Fungsi-fungsi tersebut meliputi:

1) Fungsi pemahaman

Pemahaman tentang klien, permasalahannya dan lingkungan klien. Sehingga konselor dapat memahami betul tentang masalah yang sedang dihadapi oleh klien dan tercapai suatu penyelesaian karena aktor pemahaman yang melibatkan masalah klien dapat dimengerti dan dipahami oleh konselor.

2) Fungsi pencegahan

Menghindari timbulnya atau meningkatnya kondisi bermasalah pada diri klien. Mengurangi dan menurunkan faktor organik dan stress dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah,

penilaian positif terhadap diri sendiri dan dukungan kelompok.

3) Fungsi pengentasan

Mengentaskan masalah yang dialami seseorang sehingga masalah yang sedang dihadapi oleh seseorang dapat diselesaikan secara tuntas dan penyelesaian diantara kedua belah pihak dapat berjalan dengan baik.

4) Fungsi pemeliharaan

Memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu. Begitu pula dengan konselor yang harus mengerti benar tentang masalah yang sedang dihadapi oleh klien, sehingga konselor dapat mengarahkan tingkah laku klien yang positif dan pemeliharaan diantara pihak yang dilibatkan dapat berjalan dengan baik.

5) Fungsi pengembangan

Mengusahakan agar hal-hal yang sudah baik bertambah baik, kalau dapat lebih indah, lebih menyenangkan, memiliki nilai-nilai tambah dari pada sebelumnya³⁶.

d. Asas-Asas Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok terdapat asas-asas yang diperlukan untuk memperlancar kegiatan bimbingan kelompok sehingga mencapai tujuan yang diharapkan, asas-asas tersebut yakni:

1) Asas Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibahas harus menjadi rahasia kelompok yang hanya diketahui oleh anggota kelompok dan tidak diberitahukan keluar kelompok, karena masalah yang dibahas dalam kelompok adalah masalah pribadi.

³⁶Mugiarso, Heru. Dkk "Bimbingan dan Konseling" (Semarang: UPT MKDK UNNES, 2005), h. 66

- 2) **Asas Kesukarelaan**
Asas yang menghendaki adanya kesukaan dan ketersediaan peserta didik yang mengikuti atau menjalani layanan atau kegiatan yang diperuntungkan baginya. Kesukarelaan anggota kelompok dimulai dari awal terbentuknya kelompok dengan mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif.
- 3) **Asas Keterbukaan**
Anggota kelompok harus lebih terbuka untuk menampilkan diri tanpa rasa takut, malu maupun ragu, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dari luar. Agar peserta didik dapat lebih terbuka konselor harus lebih dulu bersikap terbuka dan tidak tertutup atau ragu-ragu.
- 4) **Asas Kegiatan**
Merupakan asas yang menginginkan agar peserta didik yang menjadi sasaran layanan dapat ikut serta aktif dalam pelaksanaan konseling kelompok.
- 5) **Asas Kekinian**
Asas yang memberikan kesempatan pada anggota untuk menyampaikan hal-hal yang berlaku sekarang.
- 6) **Asas Kenormatifan**
Kenormatifan dilakukan dengan cara berkomunikasi dan tata krama dalam kegiatan yang mengenai isi bahasan. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bimbingan kelompok terdapat asas asas yang diperlukan untuk melancarkan pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan kegiatan bimbingan kelompok sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.³⁷

³⁷Prayitno, *Op.Cit.* h. 197

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa bimbingan kelompok terdapat asas-asas yang diperlukan guna memperlancar pelaksanaan serta menjamin keberhasilan kegiatan bimbingan kelompok sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

e. Tahap-tahap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Tahapan layanan bimbingan kelompok ada 4 yaitu:

1) Tahap pembentukan

Tahap pembentukan merupakan tahap pertama dalam pelibatan awal kelompok yang dilakukan dengan seleksi anggota. Menjelaskan tentang jenis kelompok, menawarkan atau mengamati apakah kelompok sudah siap menjalani kegiatan selanjutnya atau belum. Ketentuan penting yang ada dalam tahap ini yaitu: (1). adanya minat bersama yaitu memiliki kemiripan masalahnya; (2). sukarela atau inisiatif sendiri karena hal ini berhubungan dengan kepribadian dari peserta didik; (3). adanya keinginan dalam berpartisipasi dalam proses pelaksanaan bimbingan kelompok; (4). mampu bekerjasama dalam kelompok.

2) Tahap peralihan

Tahap ini pemimpin kelompok perlu kembali mengalihkan perhatian kelompok tentang kegiatan apa yang akan dilakukan untuk selanjutnya, membahas suasana yang terjadi dan meningkatkan kemampuan anggota. Peran konselor pada tahap ini adalah: (1). menjelaskan kembali tentang apa itu kegiatan konseling kelompok; (2). tanya jawab tentang kesiapan diri anggota untuk kegiatan yang selanjutnya; (3). memahami suasana jika anggota secara

keseluruhan belum memahami suasana dalam konseling kelompok tersebut.

3) Tahap kegiatan

Tahap ini mengeteskan masalah anggota kelompok, dalam tahap ini hubungan antar anggota harus tumbuh dengan baik, saling bertukar pengalaman dengan bidang suasana perasaan yang dialami, pengaturan, penyajian dan pembukaan berlangsung dengan bebas. Prayitno mengungkapkan “tahap merupakan kegiatan kelompok sehingga aspek-aspek yang menjadi pengiringnya cukup banyak”. Pada tahap kegiatan ini anggota akan berpartisipasi aktif dalam kelompok, terciptanya suasana mengembangkan diri anggota kelompok, baik yang menyangkut pengembangan kemampuan berkomunikasi, berpendapat, menanggapi pendapat, sabar, maupun menyangkut penyelesaian masalah. Tujuan tahap ini yaitu: (1). terungkap secara bebas masalah atau topic yang dirasakan, dipikirkan, dan dialami oleh anggota kelompok; (2). membahas topic masalah dan topic yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas; (3). ikut serta seluruh anggota secara aktif dan dinamis.

4) Tahap pengakhiran

Dalam tahap ini semua kegiatan akan diakhiri namun tidak dalam arti kegiatan tersebut berakhir begitu saja. Masih ada kegiatan selanjutnya yang bisa dilakukan diantaranya: (1). frekuensi pertemuan Berkaitan dengan frekuensi pertemuan yang akan dilakukan karena untuk mendapat hasil yang memuaskan tentunya tidak bisa dilakukan dengan cara hanya sekali pertemuan saja tetapi harus dilakukan lebih dari satu kali; (2). pembahasan keberhasilan kelompok Dalam

kegiatan ini seluruh kegiatan harus dipusatkan pada pembahasan dan ketentuan yang mereka dapatkan dan dipelajari mulai dari awal kegiatan sampai akhir, agar mereka dapat memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Di Dalam tahap ini pemimpin kelompok tetap mempertahankan suasana yang hangat, bebas dan terbuka, memberikan pernyataan dan mengucapkan terima kasih atas keikutsertaan anggota, dan memberikan semangat untuk kegiatan lebih lanjut serta menjalin rasa penuh persahabatan.

5) Tindak lanjut dan Evaluasi

Setelah berselang beberapa waktu, bimbingan kelompok perlu dievaluasi. Tindak lanjut dilakukan jika ternyata ada kendala-kendala dalam pelaksanaan di lapangan. Mungkin diperlukan upaya perbaikan terhadap rencana-rencana semula, atau perbaikan terhadap cara pelaksanaannya.³⁸

2. Teknik *Modelling*

a. Pengertian Teknik *Modelling*

Beralih dari salah satu teori Albert Bandura dengan teori belajar sosial, terdapat pula teori behavior modeling yang berakar dari teori belajar sosial yang telah dimulai pada tahun 50-an. Teori Behavior modeling merupakan belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, menggeneralisir berbagai pengamatan sekaligus melibatkan proses kognitif. Terdapat beberapa tipe modeling, yaitu: *modelling* tingkah laku baru yang dilakukan yang melalui observasi terhadap model tingkah laku yang diterima

³⁸Kamaruzzaman, “*Bimbingan Dan Konseling*” (Pontianak: Pustaka Rumah Aloy, 2016), 69.

secara sosial, dan individu memperoleh tingkah laku baru.³⁹

Penokohan (*Modelling*) adalah istilah yang menunjukkan terjadinya proses belajar melalui pengamatan (*observational learning*) terhadap orang lain dan perubahan terjadi melalui peniruan. Peniruan (*imitation*) menunjukkan bahwa perilaku orang lain yang diamati. Proses belajar melalui pengamatan menunjukkan terjadinya proses belajar setelah mengamati perilaku pada orang lain. Menurut Bandura dalam Alwisol, teknik modeling bukan sekedar menirukan atau mengulangi apa yang dilakukan orang model (orang lain), tetapi modeling melibatkan penambahan dan atau pengurangan tingkah laku yang teramati, menggenalisir berbagai pengamatan sekaligus dan melibatkan proses kognitif.

Banyak perilaku manusia dibentuk dan dipelajari melalui model, yaitu dengan mengamati dan meniru perilaku orang lain untuk membentuk perilaku baru dalam dirinya. Secara sederhana prosedur dasar modeling adalah menunjukkan perilaku seseorang atau perilaku beberapa orang kepada subyek yang ditiru. Pada anak normal proses peniruan dapat dilakukan dengan mudah. Namun demikian, pada subjek yang karena beberapa sebab, tidak dapat mencontoh dan meniru teladan yang ada.

Peserta didik dapat mengamati tingkah laku model yang digunakan sehingga diharapkan peserta didik termotivasi dengan apa yang ditampilkan. Teknik *modelling* memiliki konsep komponen dari suatu strategi dimana konselor menyediakan demonstrasi tentang tingkah laku yang menjadi tujuan. Model yang digunakan dapat sesungguhnya

³⁹Ni Wayan Rumiati dkk. "Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Modelin Melalui Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa kelas VIII 6 SMPN 2 Singaraja Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014". (On-line), tersedia: <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/view/3656>

(langsung). Model yang sesungguhnya adalah orang, yaitu konselor, guru, dan teman sebaya atau sahabatnya. Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa *modelling* adalah proses belajar melalui observasi orang lain sebagai model yang memiliki peran sebagai perangsang pikiran, sikap, dan tingkah laku bagi individu yang mengobservasi model yang ditampilkan.⁴⁰ Penelitian ini menggunakan *live modelling* yang berasal dari teman sebaya yang memiliki karakteristik mengenai kemandirian belajar yang patut dicontoh oleh teman-temannya.

b. Tujuan Teknik *Modelling*

Perilaku model digunakan untuk membentuk perilaku baru pada klien dan memperkuat perilaku yang sudah terbentuk. Tujuan teknik *modelling* adalah untuk membantu klien merespon hal-hal yang baru, mengurangi respon-respon yang tidak sesuai, dan untuk memperoleh tingkah laku sosial yang lebih adaptif. Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari modeling adalah untuk membentuk perilaku baru menjadi lebih baik dan mengurangi perilaku yang kurang sesuai. Pemodelan dapat menjadi salah satu teknik / cara untuk menginduksi strategi perubahan yang bersumber dari pengalaman kinerja dalam bentuk meniru model yang berhasil. Sumber lain adalah dengan menginduksi sumber pengalaman perwakilan dari pemodelan langsung dalam bentuk pengamatan model nyata.⁴¹

Menurut Willis, tujuan modeling yaitu :

- a. Menghilangkan perilaku tertentu.
- b. Membentuk perilaku baru.

⁴⁰ Alwisol, Psikologi Kepribadian (Malang: UMM Press) 2004, 350.

⁴¹ Adicandro, N., & Purnamasari, A. "Efikasi diri, dukungan social keluarga dan self regulated learning pada siswa kelas VIII". Humanitas: Indonesia Psychological Journal, 8(1), 17-27

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik modeling bertujuan untuk menghilangkan perilaku negatif, seperti tidak percaya diri dalam belajar, tidak memiliki tanggung jawab dalam belajar, tidak memiliki inisiatif dalam belajar dan tidak memiliki kedisiplinan dalam belajar, yang kemudian membentuk perilaku baru yang positif.⁴²

c. Jenis-jenis *Modelling*

Ada tiga jenis dasar modelling: *overt modelling* (atau *live modelling*) terjadi Ketika satu orang atau lebih mendemonstrasikan perilaku yang akan dipelajari.⁴³ Sebelum menentukan jenis *modelling* yang akan digunakan dalam penelitian ini, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu jenis-jenis *modelling*. jenis-jenis *modelling* adalah sebagai berikut:

1) Contoh hidup (*live model*)

Seperti : konselor profesional, guru, atau teman sebaya klien. Kadang-kadang membantu bagi klien untuk mengamati lebih dari satu contoh untuk mengambil kekuatan dan gaya dari orang-orang yang berbeda.

2) Penokohan simbolik (*symbolic modelling*)

Seperti : tokoh yang dilihat melalui film, video atau media lain. *Modelling symbolic* memungkinkan konselor profesional untuk memiliki kontrol yang lebih besar atas keakuratan demonstrasi perilakunya. Disamping itu, setelah contoh *simbolic* yang tepat dikembangkan, contoh itu dapat disimpan untuk

⁴²Ayu Sri Juniariesih, dkk, "Penerepan Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling untukn Meningkatkan Emotional Intelligence Siswa Pada Kelas X API SMK Negeri 1 Seririt Kabupaten Buleleng", (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2012)

⁴³Hackney, H., & Cormier, L. "The Professional Counselor: A process guide to helping (edisi ke-7)" brown university Child & Adolescent Behavior, 14, 1-5.

digunakan berulang-ulang. Kegiatan menjadikan diri sendiri sebagai contoh melibatkan merekam klien yang sedang melakukan perilaku target. Klien kemudian dapat mengamati rekamannya secara langsung atau menggunakan *self-imagery* positif untuk mengingat dirinya melakukan keterampilan itu dengan sukses.

3) (*Covert modelling*)

Seperti: mengharuskan klien untuk membayangkan perilaku target yang dilakukan dengan sukses, baik oleh dirinya atau orang lain.⁴⁴ Terjadi dalam kelompok, seorang anggota mengubah sikap dan mempelajari sikap baru setelah mengamati anggota lain bersikap.

Sependapat dengan Komalasari, juga mengklasifikasikan teknik *modelling* menjadi tiga jenis yaitu *modelling* langsung, *modelling* simbolis, dan *modelling* ganda.

a) *Modelling* langsung

Modelling yang dilakukan dengan cara menggunakan model langsung seperti konselor, guru, teman sebaya maupun pihak lain dengan cara mendemonstrasikan perilaku yang dikehendaki atau dimiliki oleh klien. Dalam *modelling* langsung ditekankan kepada klien bahwa klien dapat mengadaptasi perilaku yang ditampilkan oleh model sesuai dengan gayanya sendiri.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam *modelling* langsung adalah:

- (1) Meminta klien untuk mendemonstrasikan suatu perilaku tujuan sebelum perilaku tersebut didemonstrasikan oleh orang lain.

⁴⁴Bradley T. Erford “40 teknik yang harus diketahui setiap konselor” (edisi kedua). (pustaka pelajar: Yogyakarta). h. 340-341

- (2) Memilih model yang sesuai untuk mendemonstrasikan perilaku yang dikehendaki klien.
- (3) Mendemonstrasikan perilaku sesuai urutan scenario.
- (4) Klien menyimpulkan hasil pengamatan terhadap perilaku yang didemonstrasikan.
- (5) Klien mendemonstrasikan perilaku yang diamati.
- (6) Konselor memberikan komentar, saran dan pujian setelah perilaku didemonstrasikan.

b) *Modelling* simbolis

Merupakan cara yang dilakukan dengan menggunakan media seperti film, video, buku pedoman, dll dengan cara mendemonstrasikan perilaku yang diinginkan. *Modelling* simbolis dikembangkan untuk individu maupun kelompok. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan prosedur *modelling* simbolis adalah:

- (1) Karakteristik klien Berhubungan dengan umur, jenis kelamin, budaya, latar belakang, dll. Karakteristik simbolis hendaknya sama dengan yang dimiliki klien.
- (2) Spesifikasi tingkah laku yang menjadi tujuan Tingkah laku yang diperagakan hendaknya spesifik sesuai dengan tujuan. Setelah klien melihat model simbolis, klien diminta untuk berlatih, lalu konselor memberikan balikan dan member kesimpulan.

(3) Memastikan model simbolik yang digunakan sesuai dengan kebutuhan klien.

c) *Modelling* ganda

Relevan digunakan dalam situasi kelompok klien dapat mengubah perilaku melalui pengamatan terhadap beberapa model. Keuntungan dari model ganda adalah bahwa dari beberapa alternative yang ada klien belajar cara berperilaku, oleh karena mereka melihat beraneka ragam gaya perilaku yang tepat dan berhasil.⁴⁵

d. Prinsip-Prinsip Teknik *Modelling*

Adapun prinsip-prinsip dari teknik modeling ini menurut Komalasari adalah.

- 1) Belajar diperoleh melalui pengalaman langsung dan tidak langsung dengan mengamati tingkah laku orang lain beserta konsekuensinya.
- 2) Kecapakan sosial dapat diperoleh dengan mengamati dan meniru tingkah laku model.
- 3) Reaksi emosional yang terganggu bisa dihapus dengan mengamati orang lain.
- 4) Pengendalian diri dapat dipelajari dengan cara mengamati model yang dikenai hukuman.
- 5) Status kehormatan model sangat berarti.
- 6) Konseli mengamati model dan diberi penguatan untuk meniru tingkah laku model.
- 7) *Modelling* dapat dilakukan dengan simbol melalui film atau alat visual lainnya.

⁴⁵A. Febi Yanto, "Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Modelling Penelitian Pada Siswa Kelas X SMU N 1 Semarang". Disertai Program Sarjana Pendidikan UNNES, Semarang, 2009.(Juni 2017)

- 8) Prosedur *modelling* dapat menggunakan teknik-teknik dasar modifikasi perilaku⁴⁶.

e. Langkah-langkah *Modelling*

Ada beberapa langkah yang dilaksanakan dalam proses *modelling* diantaranya adalah:

- 1) Menetapkan bentuk penokohan (*live modelling*)
- 2) Pada *live modelling*, pilih model yang bersahabat atau temannya
- 3) Sebaya konseli yang memiliki kesamaan seperti: usia, status, ekonomi, dan penampilan fisik. Hal ini penting terutama bagi usia remaja
- 4) Bila mungkin gunakan lebih dari satu model, kompleksitas perilaku yang dimodelkan harus sesuai dengan perilaku konseli.
- 5) Kombinasikan *modelling* dengan aturan, intruksi, *behavioral* dan penguatan.
- 6) Pada saat konseli memperhatikan penampilan tokoh berikan penguatan alamiah, bila mungkin buat desain pelatihan untuk konseli menirukan model secara tepat, sehingga akan mengarahkan konseli pada penguatan untuk setiap peniruan tingkah laku yang tepat, bila perilaku bersifat kompleks, maka episode *modelling* dilakukan mulai yang dari paling mudah ke lebih yang sukar skenario *modelling* harus dibuat realistis, dan
- 7) Melakukan pemodelan dimana tokoh menunjukkan perilaku yang menimbulkan rasa tertarik pada konseli dengan sikap manis, perhatian, bahasa yang lembut dan perilaku yang menyenangkan konseli.⁴⁷

⁴⁶Gantika Komalasari, “*Teori dan Teknik Konseling*”, (Jakarta : PT. Indeks, 2011), h. 178

⁴⁷Ni Wayan Rumiati dkk. “*Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Modeling Melalui Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar*

Selain itu Bandura menjelaskan, terdapat empat proses penting agar belajar melalui modeling dapat terjadi, yakni :

- 1) *Attentional process* (perhatian), pada tahap ini sebelum meniru orang lain perhatian pengamat harus dicurahkan seluruhnya kepada model. Perhatian ini dipengaruhi oleh asosiasi pengamat dengan modelnya, sifat model yang atraktif, dan arti penting tingkah laku model yang diamati bagi pengamat.
- 2) *Retentional processes* (representasi) tingkah laku yang akan ditiru harus diSyimbolic asikan dalam ingatan baik dalam bentuk verbal maupun dalam bentuk gambaran atau imajinasi. Representasi verbal memungkinkan pengamat mengevaluasi secara verbal tingkah laku yang diamati, dan menentukan mana yang dibuang dan mana yang akan coba dilakukan. Representasi imajinasi memungkinkan individu untuk melakukan latihan Symbolic dalam pikiran tanpa benar-benar melakukannya secara fisik.
- 3) *Production processes* (peniruan tingkah laku model), sesudah mengamati dengan penuh perhatian dan memasukkannya kedalam ingatan, individu lalu bertingkah laku. Mengubah dari gambaran fikiran menjadi tingkah laku menimbulkan kebutuhan evaluasi: “bagaimana melakukannya?”, “Apa yang harus dikerjakan?”, “Apakah sudah benar?”. Berkaitan dengan benar atau tidaknya seseorang melakukan peniruan terhadap model, lebih ditekankan pada hasil belajar melalui observasi, tidak dinilai berdasarkan kemiripan respon dengan tingkah

laku yang ditiru tetapi lebih pada tujuan belajar dan efikasi dari pembelajar.

- 4) *Motivation and reinforcement process* (motivasi dan penguatan), belajar melalui pengamatan menjadi efektif jika pembelajar memiliki motivasi yang tinggi untuk dapat melakukan tingkah laku modelnya. Observasi mungkin memudahkan orang untuk menguasai tingkah laku tertentu, tetapi jika tidak ada motivasi proses belajar akan sulit terjadi. Imitasi lebih kuat terjadi pada tingkah laku model yang diganjar daripada tingkah laku yang dihukum. Imitasi tetap terjadi walaupun model tidak diganjar, sepanjang pengamat melihat model mendapatkan ciri-ciri positif yang menjadi tanda dari gaya hidup yang berhasil, sehingga diyakini model umumnya akan diganjar.⁴⁸

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah langkah teknik modeling juga perlu melaksanakan tahap atensi, retensi, reproduksi serta tahap motivasi dan penguatan.

f. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan penokohan (*live modelling*)

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan penokohan (*modelling*) adalah sebagai berikut:

- 1) Ciri model seperti usia, status sosial, jenis kelamin dan lain-lain penting dalam meningkatkan imitasi
- 2) Anak lebih senang meniru model yang standar yang prestasinya dalam jangkanya

⁴⁸Bandura, Albert. *Social learning theory.* (New York: W. H. Freeman and Company. 1997) h. 24

- 3) Anak cenderung mengimitasi orang tuanya yang hangat dan terbuka, gadis lebih mengimitasi ibunya.⁴⁹

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Minat merupakan salah satu faktor psikis yang membantu dan mendorong individu dalam memberi stimulus suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Ditinjau dari segi bahasa, minat adalah “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan”⁵⁰. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Peserta didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut⁵¹.

Slameto menyatakan minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Ketika seseorang memiliki minat terhadap sesuatu maka ia akan menunjukkan rasa tertarik yang tinggi dengan memperhatikan secara terus-menerus dan disertai dengan perasaan senang. Dimana perasaan senang yang ada, bermuara pada kepuasan. Rasa kecenderungan ini nampak pada perhatian yang lebih

⁴⁹*Ibid* h. 178

⁵⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Dapertemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008),h. 957

⁵¹Slameto, *Op. Cit.* h. 180

banyak pada sesuatu itu, sehingga memungkinkan individu lebih giat mempelajarinya. Menurut Ahmadi minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya, kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat⁵².

Minat adalah komponen penting dari motivasi intrinsik, lingkungan seperti itu dapat dilihat sebagai langkah pertama dalam meningkatkan motivasi untuk belajar lebih banyak estetika antarmuka memainkan peran penting dalam menumbuhkan minat, emosi positif, keterlibatan, dan antusiasme. Tiga meta-analisis yang baru-baru ini diterbitkan memberikan bukti empiris bahwa antarmuka estetika yang menarik dari lingkungan belajar dapat berdampak pada faktor-faktor yang berhubungan dengan emosi dan minat dan memfasilitasi efek pada pembelajaran⁵³. Minat merupakan suatu kasukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Sadirman menambahkan bahwa minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri⁵⁴. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat

⁵²Robiatul Adawiyah, "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Mahapeserta Didik Melalui Kompetensi Profesional Dosen Dan Minat Belajar Mahapeserta Didik", *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. (2019)1, Institut PTIQ Jakarta, 131-147.

⁵³Alessia Ruf, Carmen Zahn, Doris Agotai, Glenna Iten, & Klaus Opwis, 'Aesthetic Design Of App Interfaces And Their Impact On Secondary Students' Interest And Learning' *Computers and Education Open*, 3(2022), 100075. <https://doi.org/10.1016/j.caeo.2022.100075>

⁵⁴A. Nursyam, "Peningkatan Minat Belajar Peserta didik Melalui Media Pembelajaran BERbasis Teknologi Informasi", *Jurnal: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan* 18, no 1(2019), hal. 811-819, DOI: 10.30863/ekspose.v18i1.371)

peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Peserta didik segan-segan untuk belajar, peserta didik tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu sehingga akan berdampak bagi hasil belajar peserta didik⁵⁵.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian minat adalah rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan

b. Pengertian Belajar

Skinner dalam Walgito memberikan definisi belajar “*Learning is a process of progressive behavior adaptation*”. Dari definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa belajar itu merupakan suatu proses adaptasi perilaku yang bersifat progresif. Ini berarti bahwa sebagai akibat dari belajar adanya sifat progresifitas, adanya tendensi kearah yang lebih baik dari keadaan sebelumnya. Sedangkan menurut walgito “belajar merupakan perubahan perilaku yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku (change in behavior or performance)”.⁵⁶

Menurut Whittaker, merumuskan bahwa “belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”. Demikian pula menurut Djamarah belajar adalah “serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor”.

⁵⁵3 Christ Sarah, Nyoman Karma, Awal Nur Kholifatur Rosyidah, „Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Matematika Di Gugus III Cakranegara”, Jurnal Progress Pendidikan: Mataram 2, no. 1(2021), hal. 13-19, DOI: 10.29303/prospek.v2i1.60.

⁵⁶Walgito, “*Pengantar Psikologi Umum*”,(Yogyakarta: Andi Offset, 1997),h. 184

Demikian pula menurut Khodijah belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, ketrampilan, dan sikap yang baru melibatkan proses-proses mental internal yang mengakibatkan perubahan perilaku dan sifatnya relatif permanen.⁵⁷ Schunk mendefinisikan bahwa belajar merupakan sebagai perubahan perilaku yang bertahan lama atau dalam kapasitas untuk berperilaku dengan cara tertentu yang dihasilkan dengan cara tertentu, yang dihasilkan dari praktik atau bentuk lain dari pengalaman.⁵⁸

Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan dalam diri peserta didik yang berupa, pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku akibat interaksi dengan lingkungannya.

Dengan demikian disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan hati individu untuk melakukan kegiatan belajar tanpa ada paksaan sehingga yang dapat menimbulkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku peserta didik

c. Ciri-ciri Minat Belajar

Dalam minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri. Menurut Susanto menyebutkan ada enam ciri minat belajar sebagai berikut:

- 1) Perkembangan fisik dan mental
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar
- 3) Perkembangan minat mungkin terbatas
- 4) Minat tergantung pada kesempatan belajar
- 5) Minat dipengaruhi oleh budaya

⁵⁷Khodijah, "*Psikologi Pendidikan*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2014),h. 50.

⁵⁸Erik Meij, Anneke Smith, Martijn Meeter, 'How And Why Learning Theories Are Taught in Current Dutch Teacher Education Programs. Identifying a Gap Between Paradigm and Reality in Teacher Education', Netherlands; Journal Teaching and Teacher Education 109(2022), DOI: <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103537>

6) Minat berbobot emosional.⁵⁹

Menurut Slameto peserta didik yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus
- 2) Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya
- 3) Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati
- 4) Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.⁶⁰

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya.

Menurut Whittaker dalam Djamarah, merumuskan bahwa “belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”. Demikian pula menurut Djamarah belajar adalah “serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor”.⁶¹ Demikian pula menurut Khodijah belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan

⁵⁹Susanto, *“Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar”*, (Jakarta: Kencana Prenada media group, 2013), h. 62

⁶⁰Slameto, *Op. Cit* h.57

⁶¹Djaramah, *“Psikologi Belajar”*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 12

membentuk kompetensi, ketrampilan, dan sikap yang baru melibatkan proses-proses mental internal yang mengakibatkan perubahan perilaku dan sifatnya relatif permanen.⁶² Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian belajar adalah perubahan dalam diri pelajarnya yang berupa, pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku akibat dari interaksi dengan lingkungannya.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar peserta didik

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat dalam belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu: internal dan eksternal sebagai berikut: (1). Faktor internal yang mempengaruhi minat belajar adalah faktor psikis, yaitu kondisi jiwa yang berkaitan dengan perasaan atau emosi, motivasi dan kemampuan dasar dalam suatu bidang yang dipelajari ada paksaan. Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang mempengaruhi tumbuhnya minat belajar peserta didik yang berada diluar diri peserta didik, (2). Faktor eksternal terbagi menjadi dua yaitu, lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial meliputi lingkungan sekolah dan masyarakat, sedangkan non sosial adalah gedung sekolah, rumah tempat tinggal, alat-alat belajar, keadaan dan waktu.⁶³

e. Fungsi Minat dalam Belajar

Minat dalam belajar memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Sebagai kekuatan yang akan mendorong peserta didik untuk belajar, peserta didik yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar.

⁶²Khodijah,. *Op. Cit.* h.50

⁶³Muhibbin Syah, "*Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*" (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 130.

- 2) Mendorong peserta didik untuk berbuat dalam mencapai tujuan.
- 3) Penentu arah perbuatanpeserta didik yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.⁶⁴

Dari fungsi minat dalam belajar dapat disimpulkan bahwa proses pencapaian keberhasilan dalam belajar sangat tergantung pada minat, dengan minat peserta didik akan terus terdorong untuk mengoptimalkan dan tekun dalam belajar. Kurangnya minat peserta didik terhadap pelajaran akan menjai penghambat proses dalam belajar.

f. Aspek-Aspek Minat Belajar

Hurlock mengatakan bahwa, minat merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar, kemudian Hurlock kembali mengemukakan bahwasanya minat memiliki 4 aspek, diantaranya:

- 1) Aspek Kognitif (berpikir)
Konsep yang membangun aspek kognitif berdasarkan pada pengalaman pribadi apa yang terjadi baik dirumah, di sekolah maupun di masyarakat dan dari berbagai jenis media masa.
- 2) Aspek Afektif (sikap)
Konsep yang membangun aspek efektif minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini memiliki peranan yang besar alam meminatkan tindakan seseorang.
- 3) Aspek Psikomotorik (berbuat)

⁶⁴Aliyusuf Sabri, *psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.2007) h. 84

- 4) Tindakan nyata berdasarkan kognitif dan efektivitas.⁶⁵

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa minat yang dimiliki seseorang bukan merupakan bawaan sejak lahir, melainkan dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan penilaian afektif seseorang yang dinyatakan dalam sikap. Kegiatan belajar yang disertai dengan minat yang tinggi akan sungguh-sungguh dan penuh semangat, sebaliknya belajar dengan minat yang rendah akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

g. Meningkatkan Minat Peserta Didik

Beberapa ahli berpendapat bahwa cara yang efektif untuk membangkitkan minat pada suatu objek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat peserta didik yang telah ada. Tanner and Tanner menyarankan agar para pengajar dapat membentuk minat-minat baru pada peserta didik. Hal ini bisa terwujud melalui jalur pemberian informasi pada peserta didik tentang bahan yang akan disampaikan dengan menghubungkan bahan pelajaran. Roijakters berpendapat dalam hal ini dapat dicapai dengan cara menghubungkan bahan pelajaran dengan berita yang sensasional, yang sudah diketahui peserta didik.⁶⁶

h. Indikator Minat Belajar

Dari definisi operasional terdapat beberapa kisi-kisi tersusun sebagai berikut:

- 1) Perasaan senang dalam belajar yaitu erat hubungannya dengan kepribadian, sehingga

⁶⁵Dini Oktarika, "pengaruh pembelajaran menggunakan media elearning terhadap minat belajar". [Http://Journal.Ikippgripta.Ac.Id/Index.Php.Saintek/Article/Download/2/2](http://Journal.Ikippgripta.Ac.Id/Index.Php.Saintek/Article/Download/2/2) 1 (2015): 15-26

⁶⁶Slameto, . *Op.Cit* h.75–79.

- setiap orang yang mengalami perasaan senang akan disangkutkan dengan kejiwaannya.
- 2) Perasaan tertarik dalam belajar yaitu suatu hal yang mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni pelajaran tersebut.
 - 3) Penuh perhatian dalam belajar yaitu proses dimana seseorang memilih atau merespon sekian dari banyak rangsangan yang diterima dari lingkungan sekitarnya.
 - 4) Keterlibatan dalam belajar yaitu emosi positif yang ditunjukkan peserta didik selama penyelesaian kegiatan belajar yang ditunjukkan dengan perilaku antusias, optimis, konsentrasi dan rasa ingin tahu.
 - 5) Bersikap positif, Optimis dalam tujuan Tidak ada minat peserta didik terhadap suatu pembelajaran akan menimbulkan kesulitan dalam pembelajaran. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin disebabkan karena tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik. Ada tidaknya minat dalam suatu pembelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pembelajaran dan memperhatikan garis miring tidaknya pelajaran itu.⁶⁷

Menurut Uno indikator minat sebagai berikut: memiliki rasa ingin tahu yang besar, sering mengajukan pertanyaan yang berbobot, memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah, mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu, mempunyai atau menghargai keindahan, mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh orang lain, memiliki rasa humor tinggi, mempunyai daya imajinasi yang kuat; mampu mengajukan pemikiran,

⁶⁷Widodo Supriyono Abu Ahmadi., *“Psikologi Belajar”* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004),h. 83.

gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain (orisinil); dapat bekerja sendiri; senang mencoba hal-hal baru; mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi).⁶⁸

Sedangkan indikator minat belajar menurut Darmadi sebagai berikut:

- 1) Adanya pemusatan perhatian, perasaan, dan pikiran dari subyek terhadap pembelajaran karena adanya keterkaitan.
- 2) Adanya pemusatan perhatian dan pikiran terhadap pembelajaran.
- 3) Adanya kemampuan dan cenderung pada diri subyek untuk terlihat aktif dalam pembelajaran serta untuk mendapatkan hasil yang terbaik.⁶⁹

Berdasarkan uraian diatas tentang indikator minat belajar maka indikator minat belajar dalam penelitian ini adalah:

- 1) Perasaan senang dalam pembelajaran
- 2) Perasaan tertarik dalam pembelajaran
- 3) Penuh perhatian dalam pembelajaran
- 4) Berpartisipasi dalam proses pembelajaran

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir menurut Business research mengemukakan adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antara dua variabel yang disusun dari berbagai teori yang di deskripsikan. Dalam bimbingan kelompok ini terdiri dari beberapa orang yang akan memanfaatkan dinamika kelompok untuk lebih mengembangkan dirinya termasuk mengembangkan minat

⁶⁸Effiyati Prihartini, 2017, „Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap hasil belajar IPA“, Jakarta:Jurnal Formatif 7, no. 2(2017), h. 171-179.

⁶⁹Darmadi, “*Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar peserta didik*”. (Yogyakarta: Deepublish, 2017)

belajar mereka dengan adanya hubungan interaktif tersebut anggota akan merasa lebih mudah dan leluasa karena anggotanya merupakan teman sebaya mereka sendiri. Kerangka dalam penelitian ini bimbingan kelompok menggunakan teknik *modelling* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, karena penggunaan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* dapat membantu peserta didik yang mengalami minat belajar yang rendah. Berikut adalah kerangka berpikir dalam penelitian ini:

Gambar. 1
Kerangka Berpikir



C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁷⁰ mengacu pada kerangka berpikir, maka hipotesis pada penelitian ini adalah: “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik *Modelling* dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya Ogan

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif dan R&D*. (bandung: Alfabeta, 2017) h. 96

Komering Ulu Timur Sumatera Selatan”. Berdasarkan hipotesis yang diajukan maka:

1. Hipotesis Deskriptif

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modelling* dalam meningkatkan minat belajar pada peserta didik di SMP Negeri 1 Belintang Madang Raya Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan.

2. Hipotesis Statistik

1) Hipotesis alternatif di singkat Ha

Ha : Layanan Bimbingan Kelompok menggunakan Teknik *Modelling* berpengaruh terhadap Minat Belajar pada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Belintang Madang Raya Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan.

2) Hipotesis nol disingkat Ho

Ho : Layanan Bimbingan kelompok dengan Teknik *Modelling* tidak berpengaruh terhadap Minat Belajar pada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Belintang Madang Raya Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan.

Hipotesis statistik sebagai:

Ha : $\mu_1 = \mu_2$

Ho : $\mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan:

μ_1 : minat belajar sebelum pemberian layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modelling*

μ_2 : minat belajar sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modelling*⁷¹

⁷¹Ibid. h. 69

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya Tahun Ajaran 2022/2023 maka dapat diambil kesimpulan bahwa berpengaruh terhadap layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modelling* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil akhir sebelum dan sesudah pemberian angket minat belajar dari total skor 566 dengan rata-rata skor 70,75 menjadi 781 dengan rata-rata skor 97,62. Sedangkan dengan uji *t paired sample t test*, diketahui bahwa $\text{sig.} = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat diduga bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modelling* berpengaruh meningkatkan minat belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Belitang madang Raya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil pembahasan, penulis memberikan rekomendasi kepada beberapa pihak yaitu:

2. Bagi sekolah, hendaknya pihak sekolah mampu memberikan dukungan kepada guru Bimbingan dan Konseling untuk membantu program sekolah dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dan dapat digunakan sebagai referensi serta memberikan sarana dan prasarana yang belum diperoleh bagi guru maupun peserta didik. Tidak hanya itu akan lebih baik jika diadakan jam efektif bagi guru Bimbingan dan Konseling untuk mengetahui kebutuhan peserta didik dan memudahkan untuk pemberian *asesment* apa saja yang dibutuhkan sehingga dapat membantu memecahkan permasalahan peserta didik dengan efektif, efisien, dan tepat sasaran.

3. Bagi guru Bimbingan dan Konseling hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan sebagai salah satu upaya untuk membantu meningkatkan minat belajar peserta didik.
4. Bagi peserta didik diharapkan dapat mengimplementasikan, membiasakan, mempertahankan bahkan meningkatkan kembali minat belajar untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.
5. Bagi peneliti, dalam penulisan ini tentunya masih terdapat banyak kekurangan baik dalam hal penyusunan, penulisan, dan juga pengambilan data dalam penelitian dimana dalam hal ini peneliti memiliki beberapa keterbatasan diantaranya alokasi waktu untuk memberikan *treatment* penelitian dikarenakan bimbingan kelompok tidak memiliki jam efektif khusus untuk bimbingan dan konseling dan juga berupa angket skala minat belajar memang efektif tetapi tidak menjamin bahwa peserta didik yang mendapatkan skor yang tinggi, sedang dan kurang baik dalam minat belajarnya dikelas karena adanya kemungkinan peserta didik menjawab pernyataan tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan.
6. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dengan penelitian yang lebih luas dan dengan teknik yang lebih beragam akan lebih baik jika menggunakan konseling kelompok, agar dapat mengetahui masalah peserta didik lebih mendalam, bisa menggunakan referensi kualitatif, dapat memperluas dengan menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen supaya agar dapat mendapatkan data lebih akurat, dan dalam waktu pelaksanaan juga dapat dioptimalkan kembali dalam melaksanakan bimbingan konseling supaya agar lebih optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Febi Yanto, "Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Modelling Penelitian Pada Siswa Kelas X SMU N 1 Semarang". Disertai Program Sarjana Pendidikan UNNES, Semarang, 2009.(Juni 2017)
- A. Nursyam, "Peningkatan Minat Belajar Peserta didik Melalui Media Pembelajaran BERbasis Teknologi Informasi", Jurnal: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan 18, no 1(2019), hal. 811-819,DOI: 10.30863/ekspose.v18i1.371)
- Adawiyah, *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikn Agama Islam Peserta Didikmelalui Kompetensi Profesional Dosen Dan Minat Belajar Mahapeserta Didik. Jurnal Pendidikan Islam.*
- Adicondro, N., & Purnamasari, A. "Efikasi diri, dukungan social keluarga dan self regulated learning pada siswa kelas VIII". *Humanitas: Indonesia Psychological Journal*, 8(1), 17-27
- Alessia Ruf, Carmen Zahn, Doris Agotai,Glenna Iten, & Klaus Opwis, 'Aesthetic Design Of App Interfaces And Their Impact On Secondary Students' Interest And Learning' *Computers and Education Open*, 3(2022), 100075. <https://doi.org/10.1016/j.caeo.2022.100075>
- Aliyusuf Sabri, *psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedomam Ilmu Jaya.2007) h. 84
- Al-Qur'an Terjemahan, *AL-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya.* Surat Al-Ahzab:21 (Bandung CV Penerbit Diponegoro, 2010)
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: UMM Press) 2004, 350.
- Anwar Sutoyo, "*Pemahaman Individu, Observasi, checklist, Interviu, kuisisioner, Sosiometri*". (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014),h. 69
- Ayu Sri Juniarisih, dkk, "Penerepan Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling untukn Meningkatkan Emotional Intelligence Siswa Pada Kelas X AP1 SMK Negeri 1 Seririt Kabupaten Buleleng", (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2012)
- Bandura, Albert. *Social learning theory.*(New York: W. H. Freeman and Company. 1997) h. 24

- Bimo Walgito, *“Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah”*, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 2005, h. 122
- Bradley T. Erford *“40 teknik yang harus diketahui setiap konselor”* (edisi kedua). (pustaka pelajar: Yogyakarta). h. 340-341
- Cholidah, N., Maryam, R., & Habsy, B. A. (2018). *“Efektivitas Konseling Behavioral Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah”*. *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia*, 1(1), 68-77. Retrieved from <http://ejournal.undar.ac.id/index.php/thalaba/article/view/408>
- Christ Sarah, Nyoman Karma, Awal Nur Kholifatur Rosyidah, „Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Matematika Di Gugus III Cakranegara”, *Jurnal Progress Pendidikan: Mataram* 2, no. 1(2021), hal. 13-19, DOI: 10.29303/prospek.v2i1.60.
- Darmadi, *“Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar peserta didik”*. (Yogyakarta: Deepublish, 2017)
- Departemen Agama RI, *Al Qur’an. Kemenag. Surah Al ‘Ankabut* (diakses online 18 febuari 2023)
- Departemen Agama RI, *AL-Hikmah Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Bandung CV Penerbit Diponegoro, 2010)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Mekar, Surabaya, 2004), 904
- Dini Oktarika, „pengaruh pembelajaran menggunakan media elearning terhadap minat belajar”. [Http://Journal.Ikipgriptk.Ac.Id/Index.Php.Saintek/Article/Download/2/2](http://Journal.Ikipgriptk.Ac.Id/Index.Php.Saintek/Article/Download/2/2) 1 (2015): 15-26
- Djaramah,. *“Psikologi Belajar”*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 12
- Effiyati Prihartini, 2017, „Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap hasil belajar IPA”, Jakarta:Jurnal Formatif 7, no. 2(2017), h. 171-179.
- Erik Meij, Anneke Smith, Martijn Meeter, 'How And Why Learning Theories Are Taught in Current Dutch Teacher Education Programs. Identifying a Gap Between Paradigm and Reality in Teacher Education', Netherlands; Journal Teaching and Teacher

- Education 109(2022), DOI:
<https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103537>)
- Fajri, I., & Afriansyah, H. (2019, July 17). "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia*".
<https://doi.org/10.31227/osf.io/3a6qj>
- Gantika Komalasari, "*Teori dan Teknik Konseling*", (Jakarta : PT. Indeks, 2011), h. 178
- Hackney, H., & Cormier, L. "*The Professional Counselor: A process guide to helping* (edisi ke-7)" brown university Child & Adolescent Behavior, 14, 1-5.
- Hafidh Noor. Dkk. "*Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Kelas X Tkj Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Di Smk Muhammadiyah Kudus Tahu*, "Dasar-Dasar Dan Bimbingan Konseling" (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 99
- Kamaruzzaman, "*Bimbingan Dan Konseling*" (Pontianak: Pustaka Rumah Aloy, 2016), 69.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online), Tersedia <https://www.kbbi.co.id/arti-kata/didik2023>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online). Tersedia di <http://kbbi.web.id/pengaruh>. Diakses pada 18 Januari 2022
- Khodijah, "*Psikologi Pendidikan*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2014),h. 50.
- Latifatul Mufidah, Mohammad Nursalim, "*Penggunaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Ssiswa*". (On-Line), Tersedia di: <https://www.Scribd.Com/Doc/189875894/Penggunaan-Bimbingan-Kelompok-Dengan-TeknikDiskusi-Kelompok-Untuk-Meningkatkan-Minat-Belajar-Siswa> , diunduh pada Tanggal 15 januari 2022
- Leo Charli, Tri Ariani, and Lusi Asmara, "*Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika*," Science and Physics Education Journal (SPEJ) 2, no. 2 (2019): 52–60, <https://doi.org/10.31539/spej.v2i2.727>.
- Meni Hajriyanti. "*Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas Xi*

- Smk Taruna Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*".
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN raden Intan Lampung
- Mugiarso, Heru. Dkk "*Bimbingan dan Konseling*" (Semarang: UPT MKDK UNNES, 2005), h. 66
- Muhibbin Syah, "*Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*" (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 130.
- Muslihin, "*Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa,*" Tersedia Di: Http: E-Journal.Ikip Veteran.Ac.Id 2 No. 1 (2019): 16.
- Nadya yoenita. "*Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Modeling Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VII Smp Negeri 22 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020*". Fakultas tarbiyah dan keguruan uin raden intan lampung.
- Nasution. S. *Asas-asas Kurikulum.* (online). Tersedia: <http://zainulhannan.blogspot.com/2014/04/contoh-proposal-skripsi.html?m=1>
- Ni Luh and Putu Ekayani, "*Pentingnya Penggunaan Media Siswa,*" *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*", no. March (2021): 1–16.
- Ni Wayan Rumiati dkk. "*Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Modelin Melalui Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa kelas VIII 6 SMPN 2 Singaraja Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014*". (On-line),tersedia: <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/view/3656>
- Noor Hafidh, dkk yang berjudul "*Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Kelas X Tkj Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Di Smk Muhammadiyah Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021*".(On-line) tersedia: <http://eprints.uad.ac.id/21306/1/16.%20NOOR%20HAFIDH%20%28588-599%29.pdf>
- Nur Azizah "*Efektivitas Konseling Behavioral Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pesertadidik Kelas Viii Smp Kartika Ii-2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*".

- (On-line) tersedia:
http://repository.radenintan.ac.id/2041/1/SKRIPSI_FIX.pdf
- Pemerintah Pusat, *Peraturan Pemerintah (PP) tentang perubahan atas peraturan pemerintahan no. 57 tahun 2021 pasal 1 tentang standat Nasional Pendidikan*". (12 Januari 2022) LN.2022/No.14, TLN No.6762, jdih.setneg.go.id : 12 hlm.
- Prayitno dan Erman amti, "*Dasar-Dasar Dan Bimbingan Konseling*" (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 99
- Purta, *Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Symbolic Modelling Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik*.
- Reva Febrian Putra. "*Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Symbolic Modelling Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Viii Di Sekolah Menengah Pertama Wiyatama Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020*" fakultas tarbiyah dan keguruan UIN raden Intan Lampung
- Risnanosnti, Dkk. *Pengembangan Minat dan Bakat Belajar Siswa*. (Malang: Cv Literasi Nusantara Abdi, 2022) h. 6.
- Robiatul Adawiyah, "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Mahapeserta Didik Melalui Kompetensi Profesional Dosen Dan Minat Belajar Mahapeserta Didik", *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. (2019)1, Institut PTIQ Jakarta, 131-147.
- Sardiman. "*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*". (Jakarta: Rajawali Pers, 2016),h. 76
- Sharsimi Arikunto, "*Proedur Penelitian suatu pendekatan Praktis*", (Jakarta: Rinek cipta, 2010). h. 27
- Sitti Hartinah, "*Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*", (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 157-158
- Skripsi Noverrinsyah *Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik diskusi Untuk meningkatkan Minat Belajar Peserta didik di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*
- Slameto. "*Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*". (Jakarta: Rineka Cipta, 2020) h. 2
- Sugiyono, "*Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R & D*". (Bandung, Alfabeta, 2009), h. 60

- Susanto,. *“Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar”*, (Jakarta: Kencana prenada media group, 2013), h. 62
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008),h. 957
- Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Penuntut bagi Orang Tua dan Guru*, (Jakarta: Gramedia, 1992). 17
- Walgito, *“Pengantar Psikologi Umum”*,(Yogyakarta: Andi Offset, 1997),h. 184
- Widodo Supriyono Abu Ahmadi,. *“Psikologi Belajar”* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004),h. 83.
- Yudistira Rizqi. dkk. *“Perbedaan Pengaruh Model Konseling Behavioral Teknik Modelling Dengan Strategi Self-Management Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Negara”*. (On-line) tersedia: <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/view/8794>



L

A

M

P

I

R

A

N



PENGARUH LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK
MENGUNAKAN TEKNIK
MODELLING DALAM
MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR PADA PESERTA DIDIK
DI SMP NEGERI 1 BELITANG
MADANG RAYA OGAN
KOMERING ULU TIMUR
SUMATERA SELATAN

Submission date: 03-Mar-2023 02:43PM (UTC+0700)

Submission ID: 02781324

File name: Skripsi_Yuyun_Lestari_1,3,4,5.docx (174.19K)

Word count: 10709

Character count: 65581

by Yuyun Lestari



PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
MENGUNAKAN TEKNIK MODELLING DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1
BELITANG MADANG RAYA OGAN KOMERING ULU TIMUR
SUMATERA SELATAN

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|--------------------------------|--------------------------------|---------------------------|-----------------------------|
| 23% SIMILARITY INDEX | 21% INTERNET SOURCES | 7% PUBLICATIONS | 8% STUDENT PAPERS |
|--------------------------------|--------------------------------|---------------------------|-----------------------------|

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----------|---|---------------|
| 1 | repository.radenintan.ac.id Internet Source | 13% |
| 2 | Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper | 4% |
| 3 | Hengki Setiawan, Rusmiati Rusmiati, Khafid Ismail. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIVMENT DIVISION (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 BELITANG MADANG RAYA", UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi, 2021 Publication | 1% |
| 4 | es.scribd.com Internet Source | <1% |
| 5 | jurnal.ar-raniry.ac.id Internet Source | <1% |

| | | |
|----|--|------|
| 40 | e-journals.unmul.ac.id Internet Source | <1 % |
| 41 | finkha20.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 42 | moam.info Internet Source | <1 % |
| 43 | repo.iainbukittinggi.ac.id Internet Source | <1 % |
| 44 | repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source | <1 % |
| 45 | repository.upstegal.ac.id Internet Source | <1 % |
| 46 | Ezi Oktaviani Safitri, Yessy Elita. "PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN LATAR BELAKANG ANAK YANG BROKEN HOME DI SMP NEGERI 11 KOTA BENGKULU", <i>Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling</i> , 2020 Publication | <1 % |
| 47 | Syaiful Bahri. "Respon Masyarakat Terhadap Madrasah Takmiliah Di Kabupaten Rejang Lebong", <i>Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan</i> , 2018 Publication | <1 % |

1. Lampiran surat pra penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
Alamat Jl. Let. Kol. H. Endro Sutrisno Sekeloa 1 Bandar Lampung (3721) 701260

Bandar Lampung, 23 November 2021

Nomor : B-^{11.216} /Un.16/WD.1/TL.23/11/2021
Lampiran : 1 (Satu)
Perihal : Izin Melaksanakan Pra Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SMP NEGERI 1 BELITANG MADANG RAYA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka memenuhi persyaratan studi pada Program Sirata Satu (S1) UIN Raden Intan Lampung, maka dengan ini mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa/i:

Nama : YUYUN LESTARI
NPM : 1811080419
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Untuk melaksanakan Pra Penelitian di SMP NEGERI 1 BELITANG MADANG RAYA. Data hasil Pra Penelitian tersebut akan dipergunakan oleh yang bersangkutan untuk penyusunan Proposal Skripsi.

Demikianlah atas izin dan kerja samanya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

An. Dekan
Wakil Dekan I Bidang Akademik



Tembusan:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
2. Kasubag Akademik
3. Kaprodi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
4. Mahasiswa/i Yang bersangkutan

2. Lampiran balasan surat pra penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 BELITANG MADANG RAYA
SEKOLAH RUJUKAN
NPSN : 10606572 TERAKREDITASI : A



Email : info@smprujukanbemara.sch.id web: <https://www.smprujukanbemara.sch.id>
 Jl. Raya Belitang Karang Binangun BK 11 Kec. Belitang Madang Raya Kab. OKU Timur Pos 32382

SURAT KETERANGAN

Nomor : 141 /420/SMPN 1 BMR.OT/1/2022

Berdasarkan surat Ijin Melaksanakan Pra Penelitian dari UNIVERSITAS NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN, tertanggal 23 November 2021 tentang permohonan Ijin Melaksanakan Pra Penelitian dari mahasiswa :

| | |
|---------------|--|
| Nama | : YUYUN LESTARI |
| NPM | : 1811080419 |
| Semester | : VII (Tujuh) |
| Program Studi | : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam |

Maka kami menerima mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan Pra Penelitian dan telah melaksanakannya pada Tanggal 11 Januari 2022 .

Penelitian tersebut dilaksanakan dalam rangka penyusunan Proposal Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karang Binangun II, 13 Januari 2022



Drs. SRI MARGONO, M.M.
 NIP. 196204121997031001

3. Lampiran surat penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Terakoh, H. Pado-Sarasinia-Selatan Bandar Lampung, Telp. (071) 703139

Nomor : B.1070/Un.16/DT/PP.009.7872022 Bandar Lampung, 28 Juli 2022

Sifat : Penting

Lampiran : -

Pecihal : **Permohonan Mengadakan Penelitian**

Kepada,
 Yth Kepala SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya
 Di-
 Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah memperbaiki judul skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh Dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

| | |
|---------------|---|
| Nama | : Yuyus Lestari |
| NPM | : 1811080419 |
| Semester/T.A | : IX/ 2021/2022 |
| Program Studi | : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam |
| Judul Skripsi | : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik <i>Modelling</i> dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan |

Akan mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya guna mengumpulkan data dan bahan-bahan penulisan skripsi yang bersangkutan, maka waktu yang diberikan mulai tanggal 22 Agustus 2022 sampai dengan 22 September 2022.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
 NIP. 19640828 198803 2 002

Tembusan :
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 Kapro/Kaprosi Jurusan masing-masing
 Komibag. Akademik

4. Lampiran balasan surat penelitian

| | | |
|---|--|---|
|  | PEMERINTAH KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SMP NEGERI 1 BELITANG MADANG RAYA NPSN : 10606572 TERAKREDITASI : A Alamat : Jln. Raya Belitang BK. II Desa Karang Binangun II Kec. Belitang Madang Raya Kode Pos : 32362 Web : www.smpjukaribemara.sch.id Email : info@smpjukaribemara.sch.id |  |
| SURAT KETERANGAN | | |
| Nomor : 053/420/SMPN1BMR.OT/IX/2022 | | |
| Kepala SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya dengan ini menerangkan kepada: | | |
| Nama | : YUYUN LESTARI | |
| NPM | : 1811080419 | |
| Jurusan/Prodi | : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam | |
| Semester / TA | : IX/2021/2022 | |
| <p>bahwa yang bersangkutan benar-benar telah selesai melaksanakan Penelitian mulai tanggal 22 Agustus 2022 sampai dengan 03 September 2022 pada siswa kelas IX. 1 SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya dengan judul: "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok menggunakan Teknik <i>Modelling</i> dalam meningkatkan minat belajar pada peserta didik di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan"</p> | | |
| Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. | | |
| Karang Binangun II, 03 September 2022 Kepala Sekolah,   SAWALLUDIN, S.Pd NIP. 19680217 199203 1 003 | | |

5. *Lampiran Angket minat belajar***ANGKET MINAT BELAJAR****Identitas Diri**

1. Nama Lengkap :
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki / Perempuan
3. Nama Sekolah :
4. Kelas :
5. Alamat Sekolah :

Keterangan

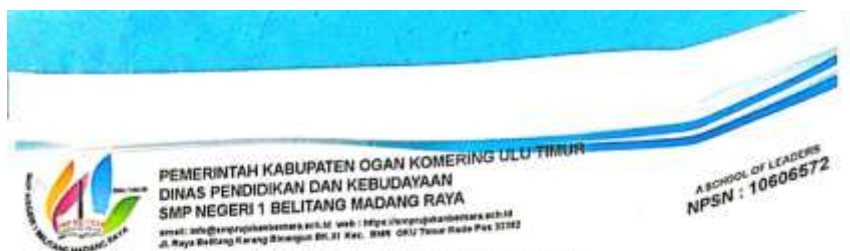
1. Bacalah dengan teliti dan seksama
2. Jawablah semua pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan pendapat anda
3. Jangan memberikan coretan lain pada soal
4. Untuk menjawab soal pada pertanyaan pilihlah empat alternatif di bawah ini dengan menggunakan tanda ceklist (√)
 - a. Sangat setuju (SS)
 - b. Setuju (S)
 - c. Ragu-Ragu (RR)
 - d. Tidak setuju (TS)
 - e. Sangat Tidak Setuju (STS)

| Item Soal | Item Jawaban | | | | |
|---|--------------|---|----|----|-----|
| | SS | S | RR | TS | STS |
| 1. Saya tetap belajar meski guru tidak ada | | | | | |
| 2. Saya tidak belajar saat guru tidak masuk | | | | | |
| 3. Saya datang ke sekolah sebelum bel masuk sekolah | | | | | |
| 4. Saya sengaja datang terlambat | | | | | |

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| 5. Saya konsentrasi mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru | | | | | |
| 6. Saya suka ngobrol dan tidak memperhatikan Ketika guru menjelaskan | | | | | |
| 7. Saya tidak suka diganggu ketika pelajaran berlangsung | | | | | |
| 8. Saya selalu tekun dalam belajar | | | | | |
| 9. Saya selalu terus ingin mencoba jika belum bisa mengerjakan soal-soal | | | | | |
| 10. Saya malas belajar jika sudah tidak mengerti | | | | | |
| 11. Saya selalu belajar walaupun tidak ada yang menyuruh | | | | | |
| 12. Saya mengulangi materi pelajaran dirumah | | | | | |
| 13. Saya belajar saat menjelang ujian | | | | | |
| 14. Saya rutin membaca dan mengerjakan soal-soal | | | | | |
| 15. Saya tidak pernah membaca buku paket pelajaran | | | | | |
| 16. Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru | | | | | |
| 17. Saya senang bila guru | | | | | |

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| memberikan pekerjaan rumah | | | | | |
| 18. Saya tidak pernah mengerjakan PR | | | | | |
| 19. Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak saya mengerti pada pelajaran | | | | | |
| 20. Saya tidak bertanya jika ada materi yang tidak saya mengerti | | | | | |
| 21. Saya selalu mencatat materi yang disampaikan oleh guru walaupun guru tidak menyuruh | | | | | |
| 22. Saya tidak pernah mencatat jika tidak disuruh guru | | | | | |
| 23. Saya berperan aktif pembelajaran | | | | | |
| 24. Saya aktif dalam kegiatan diskusi didalam kelas | | | | | |
| 25. Saya menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru walaupun jawaban saya belum tentu benar | | | | | |
| 26. Saya tidak pernah mengerjakan soal-soal yang diberikan guru | | | | | |

6. Lampiran RPL



RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2021/2022

| | | |
|---|----------------------|--|
| A | Komponen Layanan | Layanan Dasar |
| B | Bidang Layanan | Belajar |
| C | Topik | Minat belajar rendah |
| D | Fungsi Layanan | Penahaman, Pengembangan dan pemeliharaan, pencegahan |
| E | Tujuan Umum | Peserta didik mampu mengidentifikasi dan mengatasi minat belajar rendah yang dialami sehingga prestasi belajar dapat dipertahankan dan dikembangkan |
| F | Tujuan Khusus | <ol style="list-style-type: none"> 1. peserta didik mampu mengidentifikasi gejala minat belajar rendah yang mungkin terjadi 2. peserta didik mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar sehingga dapat diantisipasi untuk mengatasinya. 3. Peserta didik mampu merumuskan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mengatasi minat belajar rendah |
| G | Sasaran Layanan | Peserta didik kelas VIII |
| H | Materi Layanan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Gejala minat belajar rendah 2. Faktor-faktor yang menyebabkan minat belajar rendah 3. Langkah mengatasi minat belajar rendah |
| I | Waktu | 4 x 40 menit |
| J | Hari / Tanggal | Selasa, 30 Agustus 2022 |
| K | Sumber Materi | Buku paket Esis (https://files1.simpkb.id) |
| L | Metode / Teknik | Diskusi dan tanya jawab |
| M | Sasaran sumber | Guru BK, <i>life model</i> , peserta didik |
| N | Pelaksanaan | |
| | 1. Tahap Awal | |
| | a. Pernyataan Tujuan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor membuka dengan salam dan berdoa tidak lupa mengucapkan terimakasih atas kehadiran anggota. 2. Perkenalan antar anggota kelompok 3. <i>Ice breaking</i> 4. Konselor menjelaskan pengertian dan tujuan kegiatan bimbingan kelompok 5. Konselor menjelaskan asas-asas dalam kegiatan bimbingan kelompok |

| | | |
|---------------|--|---|
| | | <p>6. Konselor menyampaikan tujuan layanan materi bimbingan kelompok tentang minat belajar rendah</p> <p>7. Peserta didik memperhatikan dan mendengarkan tujuan layanan yang disampaikan oleh konselor</p> |
| | b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan | <p>1. Konselor menjelaskan Langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik</p> <p>2. Kontrak layanan, hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1x40 menit pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik</p> |
| | c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi) | Konselor mengarahkan peserta didik untuk memulai langkah kegiatan sesuai yang telah disampaikan pada peserta didik sebelumnya. |
| | d. Tahap Peralihan (Transisi) | <p>1. Konselor menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh peserta didik pada tahap selanjutnya</p> <p>2. Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan dan memuli ke tahap ini</p> |
| 2. Tahap Inti | | |
| | a. Kegiatan Peserta Didik | <p>1. Peserta didik memperhatikan konselor Ketika membahas topik "minat belajar rendah"</p> <p>2. Peserta didik memperhatikan dan memahami life model yang telah memberi stimulus terkait topik dari konselor</p> <p>3. Peserta didik berdiskusi secara berkelompok tentang minat belajar rendah yang mungkin dialami masing-masing peserta didik dan cara menciptakan suasana belajar yang bisa membantu mengatasi minat belajar rendah</p> |
| | b. Kegiatan Konselor | <p>1. konselor menguraikan suatu topik tentang "minat belajar rendah" untuk dibahas kelompok</p> <p>2. <i>live model</i> memberi stimulasi kepada anggota kelompok menyangkut topik yang dikemukakan konselor</p> <p>3. Anggota kelompok membahas topik tersebut secara mendalam dan tuntas</p> <p>4. Konselor mengajak peserta didik berdiskusi tentang minat belajar rendah yang mungkin dialami masing-masing peserta didik dan cara menciptakan suasana belajar yang bisa membantu mengatasi minat belajar rendah</p> |

| | | |
|---|--------------------|--|
| | 3. Tahap Penutup | <ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor menajak peserta didik membuat kesimpulan tentang materi minat belajar rendah 2. Konselor merefleksikan peserta didik dengan menanyakan kebermanfaatan kegiatan secara lisan 3. Konselor mengakhiri kegiatan dengan berdo'a dan salam |
| O | Evaluasi | |
| | 1. Evaluasi Proses | Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor mengamati proses kegiatan bimbingan kelompok dan peserta didik antusias menyampaikan pemikirannya selama bimbingan kelompok berlangsung |
| | 2. Evaluasi Hasil | Evaluasi setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1. Merasakan suasana pertemuan: menyenangkan/ kurang menyenangkan/ tidak menyenangkan 2. Topik yang dibahas: sangat penting/ kurang penting/ tidak penting 3. Cara Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor menyampaikan: mudah dipahami/ tidak mudah/ sulit dipahami 4. Kegiatan yang diikuti: menarik/ kurang menarik/ tidak menarik untuk diikuti. |

Mengetahui,

Karang Binangun II, 30 Agustus 2022

Guru BK

Peneliti

Agus Misanto, S. Pd

Yuyun Lestari

NIP . 198103282010011021

NPM . 1811080419

Kepala Sekolah



Sawalludin, S. Pd

NIP . 196802171992031001

Materi Minat Belajar

A. Gejala Menurunnya Minat Belajar

Setiap orang pernah mengalami kesulitan dalam hidupnya. Tidak terkecuali kesulitan dalam belajar. Target belajar yang sudah direncanakan sebelumnya ternyata tidak memenuhi harapan. Akibatnya prestasi belajar menurun drastis. Cermatilah hal-hal berikut. Jika Sebagian besar jawabanmu “YA”, kamu memerlukan bantuan untuk mengatasi minat belajarmu.

1. Apakah kamu merasa bahwa harapan-harapan gurumu atau orangtuamu dalam prestasi belajar tidak dapat kamu penuhi?
2. Apakah kamu merasa bahwa hasil belajarnya tergolong rendah, bahkan di bawah rata-rata?
3. Apakah prestasi belajar yang kamu capai tidak seimbang dengan upaya yang telah kamu lakukan?
4. Apakah kamu, sengaja atau tidak sengaja melakukan ketidakjujuran seperti menyembunyikan nilai ujianmu atau sering mencontek saat ujian?
5. Apakah kamu sering membolos dari sekolah?
6. Apakah kamu tidak pernah mengikuti atau kesulitan mengikuti pelajaran dengan baik?
7. Apakah kamu mudah tersinggung?
8. Apakah kamu sering melamun?

B. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Menurunnya Minat Belajar

Jika kamu merasa sering mengalami gejala di atas, kamu harus menyadari penyebab dari gejala-gejala tersebut. Secara umum ada beberapa faktor penyebab minat belajar rendah, antara lain:

1. Faktor Pribadi, yaitu faktor yang berasal dari aspek psikologi diri sendiri, seperti perasaan rendah diri, sulit berkonsentrasi, atau rasa pesimis.
2. Faktor Fisik, yaitu gangguan pada fisik, seperti penyakit mata, atau cacat tubuh yang mengganggu konsentrasi belajar.
3. Faktor Sosial, yang meliputi kondisi keluarga yang kurang harmonis, sekolah yang kurang nyaman, atau lingkungan masyarakat yang tidak mendukung.

C. Langkah Mengatasi Menurunnya Minat Belajar

Untuk mengatasi minat belajar rendah, kamu harus melakukan hal-hal berikut :

1. Mencari informasi tentang mata pelajaran, langkah pertama yaitu aktif mencari tahu segala sesuatu yang berhubungan dengan mata pelajaran yang akan di dipelajari. Contohnya seperti mencari informasi mengenai bidang kerja yang sesuai dengan bidang keilmuan tersebut, siapa saja tokoh-tokoh terkenal di bidang tersebut dan lain sebagainya.
2. Mencari teman belajar, belajar sendiri memang membosankan apalagi jika ada materi yang belum dipahami. Rasa bosan yang datang terus menerus cenderung membuat siswa menjadi malas termasuk dalam urusan belajar. Solusinya adalah mencari teman untuk belajar bersama. Belajar kelompok menjadi sebuah aktivitas yang menyenangkan karena jika ada materi pelajaran yang belum dimengerti bisa bertanya pada teman atau mempelajarinya bersama-sama.
3. Memaksimalkan media pembelajaran, Zaman sudah semakin canggih sangat berbeda dengan belasan tahun yang lalu. Anak-anak zaman sekarang sudah

sangat akrab dengan teknologi internet dan berbagai media digital yang bisa digunakan untuk belajar. Siswa bisa memanfaatkan media digital yang ada untuk memaksimalkan proses belajar.

Gunakan internet, *smartphone*, video, aplikasi dan teknologi lainnya untuk memudahkan proses belajar dan memahami mata pelajaran. Namun perlu diperhatikan gunakan media pembelajaran tersebut sesuai tujuannya bukan untuk sekedar bermain.

4. Kenali masalah yang dihadapi, Malas belajar bisa saja disebabkan karena tidak suka dengan pelajaran tertentu, tidak nyaman dengan cara guru mengajar, situasi di dalam kelas, lingkungan sekolah yang kurang menyenangkan, sarana dan fasilitas yang tidak memadai, masalah keluarga dan faktor lainnya. Agar minat belajar bisa kembali tumbuh kenali lebih dulu apa sebenarnya masalah yang sedang dihadapi. Kalau perlu sampaikan semua keluhan kepada guru agar bisa dicarikan solusi yang tepat atas permasalahan yang dihadapi.
5. Sesuaikan dengan kemampuan, Jangan terlalu memaksakan diri lakukan saja sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Hasil belajar tidak ditentukan oleh berapa durasi setiap harinya melainkan pada kualitas serta efektivitasnya. Misalnya, jika hanya mampu belajar dengan kondisi dan konsentrasi terbaik selama 1 jam maka tidak perlu memaksakan diri lebih dari itu karena justru akan membuat bosan dan malas.

7. Lampiran pedoman wawancara

PEDOMAN WAWANCARA**Guru BK**

| No. | Pertanyaan |
|-----|---|
| 1. | Bagaimana tingkat minat belajar peserta didik kelas VIII.1 secara umum di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya? |
| 2. | Apa saja program bk di sekolah ini dalam upaya meningkatkan minat belajar peserta didik? |
| 3. | Apakah sebelumnya guru BK sudah pernah menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan <i>Teknik Modelling</i> untuk meningkatkan minat belajar peserta didik? |

Guru Mata Pelajaran

| No. | Pertanyaan |
|-----|--|
| 1. | Bagaimana tingkat minat belajar peserta didik kelas VIII.1 secara umum di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya? |
| 2. | Bagaimana minat belajar peserta didik pada saat mengikuti proses pembelajaran? |
| 3. | Bagaimana tanggung jawab peserta didik pada saat mengikuti proses pembelajaran? |
| 4. | Bagaimana kedisiplinan peserta didik pada saat mengikuti proses pembelajaran? |
| 5. | Apakah peserta didik aktif dalam kegiatan mengajar di kelas? |
| 6. | Bagaimana kesediaan peserta didik di kelas pada saat tidak ada guru? |

8. *Lampiran kisi-kisi observasi*

KISI-KISI OBSERVASI
Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan
Teknik Modelling

| No. | Aspek yang diamati | Pelaksanaan | |
|-----|--|-------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1. | Melaksanakan layanan bimbingan kelompok menggunakan <i>Teknik modelling</i> | | |
| 2. | Menjelaskan tujuan pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok | | |
| 3. | Menjelaskan target perilaku yang akan dicapai selama dan sesudah pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok | | |
| 4. | Demonstrasi live modelling | | |
| 5. | Pemberian penguatan pada setiap kegiatan layanan bimbingan kelompok | | |

9. Lampiran hasil Uji Normalitas dan Uji t Spss v.26

One-Sample Shapiro-Wilk

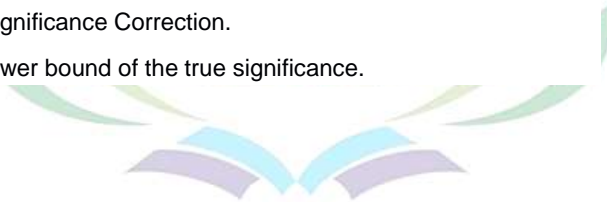
| | | Pretest | Posttest |
|----------------------------------|----------------|---------------------|-------------------|
| N | | 8 | 8 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 70.75 | 97.63 |
| | Std. Deviation | 2.121 | 5.012 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .952 | .955 |
| | Positive | .752 | .752 |
| | Negative | -.736 | -.764 |
| Test Statistic | | .952 | .955 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .736 ^{c,d} | .764 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.



*T-Test***Paired Samples Statistics**

| | | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--------|-----------|-------|---|----------------|-----------------|
| Pair 1 | Pr.0etest | 70.75 | 8 | 2.121 | .750 |
| | Posttest | 97.63 | 8 | 5.012 | 1.772 |

Paired Samples Correlations

| | | N | Correlation | Sig. |
|--------|--------------------|---|-------------|------|
| Pair 1 | Pretest & Posttest | 8 | -.615 | .105 |

Paired Samples Test

| | | | Paired Differences | | | | t | |
|--------|--------------------|---------|--------------------|----------------|-----------------|---|-------|--------|
| | | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | |
| | | | | | | Lower | Upper | |
| Pair 1 | Pretest - Posttest | -26.875 | 6.534 | 2.310 | -32.338 | -21.412 | - | 11.633 |

11. Lampiran dokumentasi foto

| | |
|--|---|
| <p><i>Pra penelitian</i></p>   | <p><i>Penelitian</i></p>  |
| <p><i>Menentukan live modelling</i></p>  | <p><i>Pre-test</i></p>  |

Pertemuan I



Pertemuan II



Pertemuan III



Pertemuan IV dan post-test





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-7369/ Un.16 / P1 /KT/III/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN
TEKNIK MODELLING DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 BELITANG MADANG RAYA
OGAN KOMERING ULU TIMUR SUMATERA SELATAN**

Karya

| NAMA | NPM | FAK/PRODI |
|---------------|------------|-----------|
| YUYUN LESTARI | 1811080419 | FTK/BKPI |

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar **23%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 03 Maret 2023

Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I

NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

PENGARUH LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK
MENGUNAKAN TEKNIK
MODELLING DALAM
MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR PADA PESERTA DIDIK
DI SMP NEGERI 1 BELITANG
MADANG RAYA OGAN

Submission date: 03-Mar-2023 02:43PM (UTC+0700)

Submission ID: 2027813274

File name: Skripsi_Yuyun_Lestari_1,3,4,5.docx (174.19K)

Word count: 10709

Character count: 65830

KOMERING ULU TIMUR
SUMATERA SELATAN

by Yuyun Lestari

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MENGUNAKAN TEKNIK MODELLING DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 BELITANG MADANG RAYA OGAN KOMERING ULU TIMUR SUMATERA SELATAN

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

13%

2

Submitted to UIN Raden Intan Lampung

Student Paper

4%

3

Hengki Setiawan, Rusmiati Rusmiati, Khafid Ismail. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIVMENT DIVISION (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 BELITANG MADANG RAYA", UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi, 2021

Publication

1%

4

es.scribd.com

Internet Source

<1%

5

jurnal.ar-raniry.ac.id

Internet Source

<1%

- | | | |
|----|--|------|
| 40 | e-journals.unmul.ac.id Internet Source | <1 % |
| 41 | finkha20.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 42 | moam.info Internet Source | <1 % |
| 43 | repo.iainbukittinggi.ac.id Internet Source | <1 % |
| 44 | repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source | <1 % |
| 45 | repository.upstegal.ac.id Internet Source | <1 % |
| 46 | Ezi Oktaviani Safitri, Yessy Elita. "PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN LATAR BELAKANG ANAK YANG BROKEN HOME DI SMP NEGERI 11 KOTA BENGKULU", Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling, 2020 Publication | <1 % |
| 47 | Syaiful Bahri. "Respon Masyarakat Terhadap Madrasah Takmilyah Di Kabupaten Rejang Lebong", Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 2018 Publication | <1 % |

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MENGUNAKAN TEKNIK MODELLING DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 BELITANG MADANG RAYA OGAN KOMERING ULU TIMUR SUMATERA SELATAN

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

13%

2

Submitted to UIN Raden Intan Lampung

Student Paper

4%

3

Hengki Setiawan, Rusmiati Rusmiati, Khafid Ismail. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIVMENT DIVISION (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 BELITANG MADANG RAYA", UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi, 2021

Publication

1%

4

es.scribd.com

Internet Source

<1%

5

jurnal.ar-raniry.ac.id

Internet Source

<1%

PENGARUH LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK
MENGUNAKAN TEKNIK
MODELLING DALAM
MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR PADA PESERTA DIDIK
DI SMP NEGERI 1 BELITANG
MADANG RAYA OGAN

Submission date: 03-Mar-2023 02:43PM (UTC+0700)

Submission ID: 2027811274

File name: Skripsi_Yuyun_Lestari_1,3,4,5.docx (174.19K)

Word count: 10709

Character count: 65830

KOMERING ULU TIMUR
SUMATERA SELATAN

by Yuyun Lestari

| | | |
|----|--|------|
| 40 | e-journals.unmul.ac.id Internet Source | <1 % |
| 41 | finkha20.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 42 | moam.info Internet Source | <1 % |
| 43 | repo.iainbukittinggi.ac.id Internet Source | <1 % |
| 44 | repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source | <1 % |
| 45 | repository.upstegal.ac.id Internet Source | <1 % |
| 46 | Ezi Oktaviani Safitri, Yessy Elita. "PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN LATAR BELAKANG ANAK YANG BROKEN HOME DI SMP NEGERI 11 KOTA BENGKULU", Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling, 2020 Publication | <1 % |
| 47 | Syaiful Bahri. "Respon Masyarakat Terhadap Madrasah Takmilyah Di Kabupaten Rejang Lebong", Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 2018 Publication | <1 % |